

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA
KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL (MBS) MUHIBA
YOGYAKARTA**



Oleh:
HAIRUL AMRI
NIM.: 18913019

Pembimbing:
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

ii

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAIRUL AMRI

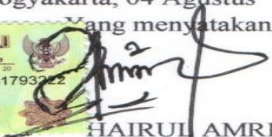
NIM : 18913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI
DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI
PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING
SCHOOL (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2020

Yang menyatakan,

HAIRUL AMRI
NIM: 18913029



PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2228/PS-MIAI/Peng./VIII/2020

TESIS berjudul : **PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hairul Amri

N. I. M. : 18913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan..

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Ketua,



Dr. Tunānah, MIs

TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM






PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hairul Amri
Tempat/tgl lahir : Punjung, 17 Agustus 1994
N. I. M. : 18913019
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM
MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA KELAS X
MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL (MBS) MUHIBA
YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasodjo, ST., M.Pd. ()
Penguji : Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 27 Agustus 2020

Pukul : 09.00 – 10.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamc.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 1996/PS-MIAI/ND/VIII/2020

TESIS berjudul : **PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hairul Amri

NIM : 18913019

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI
DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI
PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING
SCHOOL (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA**

Nama : HAIRUL AMRI

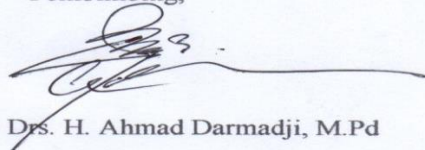
NIM. : 18913019

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Teruntuk orangtuaku tercinta Ibu Min Aini (almh) dan Bapak Ali Munan (alm) tersayang.
- ❖ Teruntuk kakak-kakak ku, Lukman Hakim, Ila, Hakimian Todi, Hardiman syah, Suparto. Sos.i, Sarnaini. S.Pd. terima kasih banyak atas do'a, suport dan dukunganya terhadap saya untuk menyelesaikan studi ini.
- ❖ Teruntuk semua keponakan-keponakan ku, Komar, Anda lorenza, Itin Kurniasi, Maleta(kekek), Tommi, Decah, Defi, Yesi, Suci, Riyan, Davit, Ocie, dan yang paling kecil paling nakal denang semau dramanya Riski, semoga kalian semua bisa mencampai titik keberhasialn kalian semaunya, melangka lah terus untuk menyongsong masa depan kalian.
- ❖ Teruntuk keluarga besar SMA Muhamamdiyah 1 Bantul, dan segenap musrif – musrifah MBS Muhiba Yogyakarta.
- ❖ Teruntuk seluruh santri-santri MBS Muhiba Yogyakarta, terimakasih telahbersediamenjadi objek penelitian mas.
- ❖ Teruntuk rekan-rekan seperjuangan di Magister Pendidikan Islam FIAI UII.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya,

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya. (Q.S. AL-alzalza 7-8).¹

*DO'A KAN APA YANG KAMU KERJAKAN,
KERJAKAN APA YANG KAMU DO'A KAN*

tim penerjemahan al-qur'an uii, *al-qur'andan tafsir, q.s yusuf ayat 87* (yogyakarta:uii press, 1991)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūḥah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>ḥammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + <i>wawu</i> mati قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i> □
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL, (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA

HAIRUL AMRI

NIM. 18913019

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik. Berbagai macam metode digunakan agar output yang diharapkan dapat tercapai salah satunya melalui reward and punishment. Penerapan reward and punishment juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam mengontrol pembinaan peserta didik. Sekolah MBS sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan kualitas diri dengan berbagai metode. Sehingga, pada penelitian ini akan mencari tahu penggunaan metode reward and punishment dalam meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-Qur'an khususnya santri putra kelas X MBS Muhiba Yogyakarta. Penerapan reward dan punishment merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang bisa mengontrol pembinaan prestasi peserta didik. Reward dan punishment menjadi penting karena menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an santri MBS yaitu dengan menentukan metode yang relevan dengan kebutuhan santri putra kelas X MBS muhiba Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan efektivitas penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-qur'an santri putra kelas X MBS muhiba Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data informan menggunakan metode triangulasi, dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik *descriptive analitik* jadi peneliti tidak menggunakan rumus statistika, data diolah dengan cara didiskripsikan sehingga dapat menjelaskan kenyataan di lapangan secara logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment terhadap santri kelas X di MBS muhiba Yogyakarta. dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sudah sangat bagus dan sudah hampir mendekati kesempurnaan di buktikan dari hasil implementasi dari metode reward dan punishment ini para santri punya pedoman memantau, dan mengendalikan ketertiban para santri, menciptakan ketertiban, menghargai santri yang aktif/berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, menumbuhkan kesadaran menjadi santri yang baik dan unggul, (memiliki kualitas diri), dapat memberikan semangat dan dorongan agar santri dapat meningkatkan kualitas diri dengan baik.

Kata kunci : Reward dan Punishment, kualitas diri menghafal Al-qur'an

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF REWARD AND PUNISHMENT TO IMPROVE THE SELF QUALITY IN MEMORIZING AL-QUR'AN AMONG MALE STUDENTS (SANTRI) AT CLASS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL, (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA

**HAIRUL AMRI
NIM. 18913019**

Education is a learning-teaching process expected to create a change in students' behavior. A variety of methods have been used to achieve the targets; one of methods are through reward and punishment. The implementation of reward and punishment can also be used as a learning method in controlling the coaching of students. MBS (Muhammadiyah Boarding School) as one of educational institutions under the management of Muhammadiyah improves the quality of Al-Quran memorization and self-quality using various methods. Thus, this research aimed to study the method of reward and punishment in improving the self-quality in Al-Qur'an particularly among the male students /Santri class X MBS Muhiba Yogyakarta. The implementation of reward and punishment is one of the learning methods that can control the development of student achievement. Reward and punishment become important for being one of the factors that support the success of students in learning. One of the efforts to improve the quality of memorizing Al-Quran among MBS students is by determining a method relevant to the needs of male students of class x MBS MUHIBA Yogyakarta. This research was conducted to determine the understanding and effectiveness of the implementation of rewards and punishment to improve self-quality in memorizing Al-Quran among male students of class x MBS Muhiba Yogyakarta.

This is a qualitative research using the methods of observation, interview and documentation. The technique in collecting the informant data used the triangulation method. In analyzing the data, the researcher used the analytical- descriptive method in which it needed no any statistical formula and the data were processed by being described to logically explain the fact in field.

The results of the research showed that the implementation of reward and punishment towards the male students or santri at class x in MBS muhiba Yogyakarta. In improving the quality in memorizing Al-Qur'an has been well done and almost perfect as proven from the output of the implementation from the method of reward and punishment as a guidance in monitoring and controlling the students, creating the order, respecting the active/outstanding students in academic or non-academic field, growing the awareness to be the good and excellent students (having self-quality) and giving spirit for the students to improve the self-quality well.

Keywords: Reward and Punishment, Self-Quality in reciting Al-Quran

August 07, 2020

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،. أَمَّا بَعْدُ

Puji sukur kami ucapkan kahadirat Allah swt yang telah memberikan dan melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS yang berjudul “*Penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-Qur’an santri putra kelas x muhammadiyah bording school (MBS) MUHIBA Yogyakarta*”. Shalawat serta salam semoga tetap di curahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis masih menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik mengenai materi maupun sistematika penulisan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis sendiri. Untuk itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan proposal tesis, hingga menjadi sebuah TESIS ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ijinilah penulis mengucapkan syukur

kepada penguasa semesta yaitu Allah SAW atas segala nikmat dan karunia-Nya dan menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Y. M.Ag. Selaku ketua jurusan (KAJUR) FIAI Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Drs H. Ahmad Darmadji, M.Pd. beliau adalah dosen pembimbing pada tesis ini yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan tesis ini dari awal hingga paripurnanya tesis ini. Semoga keberkahan selalu melimpah pada beliau dan keluarga.
6. Bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah di Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan kesempatan yang sangat berharga bagi saya.
7. Teruntuk orangtuaku tercinta Ibu Min Aini (almh) dan Bapak Ali Munan (alm) tersayang, terima kasih telah melahirkan ananda di bumi ini, saat ini ananda telah menyelesaikan pendidikan ananda di kampus tercinta ini, itu semua berkat nasehat dan semangat yang ibu dan bapak tanamkan dalam hati ananda, sedari kecil, dan IN SHAA ALLAH, ini dapat mewujudkan

keinginan Ibunda terhadap ananda untuk menjadi seorang pendidik sesuai dengan keinginan ibunda tercinta terhadap ananda ketika masih kecil, dengan harapan ananda kepada Allah SWT, ilmu yang ananda dapatkan di dunia pendidikan dapat ananda samapaikan kepada masyarakat banyak dan mempermudah ibunda dan bapak menuju surganya Allah melalui ilmu ini nantinya, ibu dan bapak ku tercinta, maafkan ananda mu ini kalau belum bisa menjadi anak yang sholeh bagi ibu dan bapak. Ibu dan bapak tercinta Ananda kangen, ananda mencintai kalian karna Allah dan Untuk Allah.

8. Teruntuk kakak-kakak ku, Lukman Hakim, Ila, Hakimian Todi, Hardiman S, Suparti, Sos.I, Tarnaini, S.Pd. terima kasih banyak atas suport dan dukunganya terhadap adinda sedari berpulangnya Ibunda dan Bapak, terhitung sejak 2001 hingga sekarang kalianlah yang menjadi orang tua ku, dan kalian lah yang menjadi semangat ku untuk belajar dan terus belajar, dan sekarang Adinda kalain telah meyelasikan pendidikan tingkat Magister, itu semua berkat do'a dan dukungan kalian, sekali lagi adinda ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kalian berenam, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah, dan rukun selalu, Adinda Bangga punya kakak-kakak seperti kalian.
9. Teruntuk semua keponakan-keponakan ku, komar, anda lorenza, itinkurniasi, maleta(kekek), tommy, decah, defi, yesi, suci, riyani, davit, yang paling kecil paling nakal dengan semua dramanya Rizki, semoga kalian semua bisa mencampai titik keberhasilan kalian semuanya, melangkah lah terus untuk menyongsong masa depan kalian.

10. Teruntuk kedua orang tua angkat ku , Bapak Dr. H. Ahmad Dasan, S.H. M.H, (mantan rektor universitas muhammadiyah Bengkulu/ UMB), dan ibu Ely Dasan ,yang telah sabar membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan pendidikan magister ini, semoga Allah senantiasa melimpahkan karunianya kepada bapak dan ibu beserta keluarga.
11. Dosen-dosen, staff karyawan dan segenap sivitas akademika Program studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih untuk ilmu dan motivasi.
12. Guru-guru ku baik di tingkat SD,N 10 PAGAR JATI, BENTENG, MTS AL-MUBARAAK KOTA BENGKULU, dan para Guru-guru ku di MAN 2 KOTA BENGKULU, Terima kasih semuanya yang sudah mendoakan saya dan sabar mendidik saya dan selalu suport kepada saya sampai saat ini, terima kasih jasa-jasa kalian semuanya para guru ku tercinta.
13. Rekan seperjuangan di kelas Magister Pendidikan Islam. Terimakasih telah menjadi rekan bertukar ilmu, rekan bercerita, rekan berdiskusi, rekan berkeluh kesah. Keberadaan kalian membuat kuliah selama hampir 4 semester terasa begitu singkat, penuh kenangan juga perjuangan. Bang Imam, sang ketua kelas yang begitu loyal dan ceria, Mbah Asdi yang semangatnya memotivasi, mbak siti umyah(mbak may)yang selalu bawak makanan ke dalam kelas, dan bersedia menjadikan rumahnya untuk home stay untuk masak-masak dan makan-makan, Eki sang pejuang di jalan yang tidak pernah membiarkan ku sendirian, Indul si kecil yang cerewet tapi begitu tekun, bang Umam si pujangga yang tak tahu kemana menyalurkan

bakatnya, Malikha yang *humble* dan seorang pribadi yang hangat, *our Cocon* Nisa si aktivis yang terus menebar manfaat dimanapun berada, bu Ismah sang ASN yang melintas zaman dan ruang, mbak Arfi PNS cantik kita, Pak hayyun yang sifat dinginya sebagai pencatat buku nikah tapi belum berjodoh semoga lekas dapt jodoh , bang Dwi pak Guru kita dari Gunung Kidul, bang Burhan dengan *action figure* kesayangannya, bang Baqir sang ahli retorika yang masih sering tidak hafal nama teman-temannya, bang Cahyo yang suka datang tak diundang dan menghilang ketika dicari. Selamat melangkah maju, semoga kesuksesan menyertai langkah kita semua, sampai jumpa reunion di malbornd university 2025.

14. Teruntuk teman dan adik-adik ku, baik di jawa maupun di sumatra terima kasih sudah mau menjadi konselor ketika saya boring dan sudah mau menjdi teman nongkrong saya selama ini,

15. Bapak/ibu Tata Usaha Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang dikomandani Pak Anwan, dkk., yang telah sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait tehnik perkuliahan dan tidak pernah lelah membantu kami melewati masa-masa perkuliahan.

16. Adik saya yang selalu selalu dan selalu semangatn mamasnya untuk menyelesaikan studi ini meski dari kejahuan adik saya Reza Ananda Putra .

17. Segala pihak yang ikut membantu yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan, bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti apapun bentuknya, seberapapun jumlahnya menjadi amal baik dicatat oleh Allah sebagai pahala dan mendapatkan balasan yang tak terhingga di sisi-Nya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2020

Penulis

HAIRUL AMRI

NIM: 18913019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	
DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Telaah Pustaka	13
B. Landasan Teori	28
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B. TEMPAT /LOKASI PENELITIAN	48
C. INFORMAN PENELITIAN	49
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN	
.....	49
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	50
F. KEABSAHAN DATA	55
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. HASIL PENELITIAN	65
1. Kondisi objektif lokasi penelitian.....	65
2. Visi ,misi, mbs muhibah yogyakarta	70
3. Struktur kepengurusan mbs muhibah yogyakarta	72
4. Sistem pendidikan mbs muhibah yogyakarta	72
5. Kegiatan harian santri mbs muhibah yogyakarta	76
6. Materi yang di ajarkan mbs muhibah yogyakarta	79
7. Factor pendukung dan penghambat	83

8. Keadan santri mbs muhibah yogyakarta	90
9. Kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas diri para santri mbs muhibah yogyakarta	94
B. PEMBAHASAN	96
1. Penerapan reward dan punishment.....	96
2. Hasil penerapan reward dan punishment.....	118
BAB V. PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	122
B. Saran – saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
CURRICULUM VITAE MAHASISWA.....	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa, ini yang disebut dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu' pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, ² mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah suatu usaha pembentukan karakter dengan perancangan yang matang sehingga mampu memilih, suatu tujuan yang baik sehingga mampu bersaing dalam mencapai cita-cita yang diinginkan secara lahir batin, tumbuhan cara berpikir yang aktif, efektif, logis, dan kritis dalam menyikapi suatu persoalan baik yang bersifat personal maupun kelompok ataupun lembaga. Pendidikan merupakan suatu konsep yang komplit dan terstruktur, peristiwa terjadi komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik itu

² H.A.R TILAAAR, *standarisasi pendidikan nasional suatu tinjauan kritis*. Yogyakarta, RINEKA CIPTA. Hal: 04

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

sendiri , sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang dengan karakter yang utuh.

Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha sadar atau keinginan mencari tau dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan atau pembelajaran dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya untuk kemajuan pengetahuan.⁴

Selain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan salah satu wahana untuk membangun watak bangsa (Nation Character Building)⁵Oleh karena itu.kualitas pendidikan harus senantiasa diperbaiki sebab masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membuat kemandirian dalam berpikir.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang digunakan adalah mengembangkan kemampuan dan juga wujud dan peradaban negara yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa sementara tujuan pendidikan adalah kemajuan atau berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi

⁴ Cholil Umam, *Ilmu pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara 1998). Hal 17.

⁵ Burhanuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.20.

manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁶ Oleh karena itu, usaha dalam bidang pendidikan yang berlangsung dan tanpa proyek. Dalam hal ini undang-undang itu juga memberikan batasan pengertian yang jelas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif potensial, diri, kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara bukan untuk memiliki kekustan spiritual keagamaan, pengendalian (lintasan 1 ayat1).⁷

Pendidikan merupakan suatu pembentukan dengan berbagai macam cara yang kita gunakan untuk meningkatkan kualitas, agar pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri, dan mampu membuat bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan merupakan suatu peristiwa pembelajaran yang kompleks, sehingga terjadinya rangkaian komunikasi antara manusia sehingga terjadinya *transfer of knowledge* dan berkembang sebagai pribadi yang penuh dengan kepercayaan, Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3*

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3-4

kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.⁸

Pendidikan dalam pembelajaran adalah cara yang diberikan guru terhadap siswa agar terjadi proses pembelajaran ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam definisi yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif *absolute* pada pengetahuan atau perilaku individu. Perubahan itu bisa disengaja atau tanpa sengaja, untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah, sadar atau tidak sadar akan suatu perilaku.⁹

Sejalan dengan bangunan pendidikan di atas, pendidikan islam sebagai subsistem dan bagian integral dari sistem pendidikan nasional perlu juga untuk melakukan perubahan paradigma dalam sistem pendidilannya, sehingga paling tidak tercakup pendidikan Islam akan berpengaruh masyarakat dan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap proses transformasi yang menuntun terwujudnya masyarakat madani. Proses perubahan ini harus secara terencana dengan langkah-langkah pembaruan yang strategis, yaitu referensi yang bertagai masalah atau problem yang menghambat terlaksananya pendidikan Islam dan

⁸ Cholil Umam, *Ilmu pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara 1998). Hal 17.

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), hal 77

merumuskan langkah-langkah pemenuhan yang lebih bersifat strategis dan praktis sehingga dapat diimplementasikan di lapangan atau lebih bersifat operasional. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan kompetitif, yang menghasilkan, mampu membuat bentuk-bentuk sumber daya manusia yang cerdas, yang memiliki kemampuan inovatif dan mampu meningkatkan kualitas manusia.¹⁰

Pembelajaran ialah proses pergerakan pengetahuan dari titik yang tidak mengetahui menuju pada titik pergerakan ingin di ketahui setiap manusia, simplenya pembelajaran ini adalah cara mengumpulkan pengetahuan dari yang belum di ketahui menuju pada pemahaman pengetahuan yang baru, pembelajaran terjadi ketika pengalaman yang menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu. Perubahan tersebut bisa disengaja atau tanpa sengaja, untuk menjadi lebih baik atau lebih lagi, secara sadar atau tidak sadar.¹¹

Sebenarnya yang mendorong penulis ingin menulis judul ini dikarenakan ada beberapa pengalaman pahit yang terbelisit dihati penulis , diantaranya adalah, *pertama*; pernah disuatu madrasa mengeluarkan siswanya yang berprestasi, dengan dalil siswa tersebut kurang baik akhlaknya , maka dari itu dikeluarkan dari madrasa tersebut, pertanyaan

¹⁰ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islamt Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), him.

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), hal 77

penulis kok bisa –bisanya mengeluarkan siswa dari madrasa dengan dali seperti itu , bukankah madrasa itu tempat /bengkel akhlak bagi siswa, semntara kuawajiban seorang pendidik membenarkan akhlak buruk dari siswa, dan apakah tidak ada penghargaan sedikitpun terhadap prestasi sisiwa ini semntara dia sudah perna membawa nama baik sekolah/madrasa di tingkat daerah .*kedua* kenapa masih ada para pendidik tidak menjalankan kewajibanya sebagai pendidik, mengajar dengan sesuai persedur sebagai pendidik juga harus bisa mengajarkan prilaku baik, bukan sebatas mengerjakan kuajiban semata, cuma sebatas mengajar ,lagi-lagi penulis katakan bahwasanya pendidikan itu maju atau bermutu apabila pendidik dan poeserta didik berjaln seirama demi terjadinya kualiatas pendidikan di suatu lembaga menjdi baik.

Dalam hal ini juga penulis ingin sampaikan gamabaran singkat mengenai lokasi yanag akan penuisi telitih nantinya, penulis sering mendatangi lokasi penelitian yang uniknya di suatu isntansi pendidikan karakter ini adalah, pertama lembaga pendidikan karakter ini menerpakan sistem reward dan punishment terhadap peserta didik atau santri di suatu lembaga ini,untuk meningkatkan kualitas diri santri dalam menghapal Al-Qur'an , adapun reward dan punishment yang di berikan kepada santri atau peserta didik di lembaga ini ,santri akan mendapatkan reward apa bilah santri mampu atau bisa memberi setoran Qur'annya kepada musrif, ba'dha subuh setiap pagi minimal sepuluh (10) baris dengan lancar dan baik maka musrif akan mengizinkan santri pulang ke

asrama lebih dahulu ketimbang santri yang lainnya. Sebaliknya punishment akan di jatuhkan kesantri yang tidak menyetor hapalannya dengan musrif ba'dha subuh, maka santri akan di hukum dengan hukuman ringan untuk menghapal samapai jam 06.30, setelah pukul 06.30 baru snatri di izinkan untuk pulang ke asrama dan melanjutkan aktifitas berikutnya untuk bersiap-siap mandi,sarapan,lalu kesekolah. Harapannya dengan punishment seperti ini motivasi santri untuk menghapal semakin meningkat, dan dengan peningktan hapalannya ini juga di harapkan bisa menigkatkan kualitas dirinya untuk sentiasa membenarkan akhlak.

Sementara penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran di suatu instansi pendidikan saat ini sepertinya sangat dibutuhkan dalam hal ini penulis akan smaapaikan kornologi kenapa pentingnya penerapan reward dan punishment dalam pembelajran di istansinya yanag akan dijadikan tempat penelitian nantinya ada beberapa penyebab atau permasalahan yang harus digalih dalam penerapan reward dan punishment ini di lakukan dalam dalam instansi ini , bukan anak atau objek penelitiannya yang menjadi suatu permasalahan yang mnedasar dalam hal ini, ada bebrapa informan yang ditanay tentang reward dan punishment “menurut saudara apa penyebab kurangnya kualitas hapalan Al-qur'an anda disini apa ?. ternyata salah satu penyebabnya adalah karena lingkungan, bukan maksud penulis mau menyalakan lingkungan namaun

ini lah intinya, kenapa lingkungan yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kualitas hafalan al-qur'an anak MBS muhiba .

Lingkungan mereka yang salah satu menjadi penyebab kurangnya kualitas hapalan mereka karena para santri sering berkontak langsung dengan anak-anak yang bukan penghawal al-qur'an seperti anak sekolah reguler yang ada di sekolahan mereka, karena mereka dari jam 07.00- 16.00 berinteraksi bersama dalam pembelajaran di sekolah karena santri MBS adalah menjadi siswa biasa ketika berda di dalam ruang kelas pembelajaran hal ini lah yang membuat kualitas hapalan mereka kurang berkualitas sehingga di butuhkan dalam penigkatan kualitas hapalan mereka dengan menerapkan sistem reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghawal Al-Qur'an untuk santri MBS muhiba bantul.

Maka dari itu penulis ingin menerpakan sistem reward dan punishment demi meningkatkan kualitas diri para santri dalm mnehghawal Al-Qur'an hapanya dengan sistem reward dan punishment para santri ada motivasi untuk meningkatkan kualitas diri mereka dalam menghawal AL-Qur'an dikemudian hari. Dismaping keunikan yang ada di muhammdiyah bording school bantul (MBS MUHIBA).

Kemudian keunikan berikutnya, lembaga pendidikan ini sedikit berbeda pada umumnya lembaga pendidikan ini diberinama Muhammadiyah Bording School, (MBS) MUHIBA. MBS ini sistem

pengelolanya berbeda dengan MBS pada umumnya, biasanya kalau MBS pada umumnya berbentuk sistem yayasan. Dimana direktur dipilih oleh kepala yayasan, dan kepala sekolah statusnya dibawa direktur pondok, sementara di MBS MUHIBA ini sebaliknya, direktur MBS di bawah kepala sekolah, jadi MBS ini dibawa naungan sekolah, SMA 1 Muhammadiyah Bantul, lembaga ini punya sekolah umum dulu baru punya MBS, bukan punya pesantren dulu baru sekolah, pada intinya MBS ini adalah program unggulan SMA 1 Muhammadiyah Bantul, dan MBS ini dikelola langsung oleh sekolah, dengan meminta izin dari pimpinan daerah Muhammadiyah Bantul (PDM) BANTUL, berbeda jauh dengan MBS pertama MUHAMMADIYAH yang di dekat Prambanan atau MBS Prambanan. MBS ini lebih fokus pada santri penghapal Al-Qur'an atau pondok tafidz, namun di pondok MBS ini sistem reward dan punishmentnya belum berjalan secara efektif karena masih banyak kendala dalam penerapan reward dan punishment di dalam MBS ini.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Fokus penelitian

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL
AL-QUR'AN

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana penerapan reward dan punishment terhadap santri kelas x MBS muhiba ?
- b. Bagaimana hasil penerapan reward dan punishment untuk santri kelas x MBS muhiba dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui efektifitas reward dan punishment terhadap santri untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan seberapa besar efektif monitoring musrif ketika menerapkan reward dan punishment di kalangan para santri untuk menghafal Al-Qur'an .dengan harapan melalui penerapan reward dan punishment ini para santri dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an demi menunjang masa depan yang baik dan lebih baik outcome dari hapalannya, mengetahui peran reward dan punishment dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di muhammadiyah boarding school muhiba, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan reward and punishment di muhammadiyah boarding school muhiba bantul.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan/instansi tersebut.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan, dan menambah khazanah ilmu pendidikan islam dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan islam dalam menghapal Al-Qur'an melalui metode reward and punishment .

b. Manfaat praktis

1). Bagi peneliti : memberikan masukan informasi serta menambah wawasan dalam memahami metode reward and punishment dalam meningkatkan kualitas dalam menghapal ayat-ayat Al-Qur'an di muhammadiyah boarding school muhiba.

2). Bagi pendidik: adanya metode pembelajaran dari dan oleh guru yang menerapkan dan menitik beratkan berupa penguatan reward and punishment.

D. Sistematika pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, bab I , pendahuluan ,yang berisi tentang latar belakang masalah, berupa pertanyaan yang hendak dicari jawabanya. Kemudian diuraikan secara singkat mengenai kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis atau tujuan dan manfaat penelitian.

Pada bab II membahas tentang penelitian terdahulu /yang relevan, untuk di korelasikan persamannya dengan judul yang di angkat. Sedangkan kerangka teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang ingin di angkat sehingga memeudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Pada bab III metode penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bagian , jenis penelitian lokasi, informan penelitian tersebut.

Pada bab IV tentang hasil dan analisis penelitian menguraikan kondisi objektif, paparan hasil penelitian ,pada bagian ini dipaparkan pula jawaban atau rumusan masalah. Hasil analisis ini merupakan hasil kesimpulan yang di tegaskan pada bab penutup.

Bab V penutup. Bab ini merupakan bab yang harus memuat simpulan dan saran-saran .bagian akhir daftar pustaka dan lampiran lampiran .

BAB II

KAJAIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI

A. Literatur Review

Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah khususnya tentang, Skripsi atau Tesis bahkan Desertasi sekalipun yang mengangkat judul tentang reward dan punishment sangat lah banyak, karna tema seperti yang diangkat oleh penulis saat ini, bisa dikatakan relevan dengan segala bidang baik di linkup pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Diantara hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Jurnal, Elizabeth Prima, *Medote reward dan punishment dalam mendisiplinkan siswa kelas empat di sekolah lentera harapan gunung sitoli nias*. Penelitian ini bertujuan untuk mencermati bagaimana manajemen kelas (pengelolaan kelas) dari seorang guru baru yang tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan guru terutama dalam hal mendisiplinkan siswa dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* di Sekolah Lentera Harapan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 7 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan pengamatan. Pengamatan difokuskan pada bagaimana cara guru baru mengajar di Sekolah Lentera Harapan. Sebelum menganalisis, dilakukan enam tahapan: pertama, pengamatan saat guru kelas

mengajar; kedua dilakukan refleksi bersama dengan guru peneliti; ketiga guru peneliti dan guru kelas akan mengajar bersama-sama dengan bidang studi yang berbeda; keempat dilakukan refleksi; kelima pengamatan saat guru kelas kembali mengajar; dan keenam melaksanakan refleksi. Dari hasil penelitian diketahui metode pemberian disiplin dengan menggunakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun mental tidak selalu berdampak positif dalam mengubah sikap, perilaku, dan hasil belajar siswa. Metode *reward* dan *punishment* berdampak membawa perubahan terhadap sikap, perilaku serta hasil belajar siswa.¹²

2. Jurnal pendidikan anak. Mila Sabartiningsih, 2018. *Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia*. Tujuan penelitian ini ialah untuk menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini, karena kasih sayang tanpa kedisiplinan itu samahalnya dengan menjerumuskan anak ke jalan yang tidak baik, sebaliknya kedisiplinan tanpa kasih sayang juga suatu tindakan yang amat sangat kejam. Dalam pembentukan kedisiplinan orang tua dan guru harus bisa memiliki cara atau metode untuk menerapkan ke anak di usia balita hingga masuk masa-masa banak-anak dan smapai pada usia remaja akhir. Denagn adanya Penelitian ini untuk memperoleh

¹² **Elizabeth, 2016.** Medote reward dan punishment dalam mendisiplinkan siswa kelas empat di sekolah lentera harapan gunung sitoli nias. *Jurnal pendidikan universitas dhyana pura* .

informasi mengenai Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Pada Kelompok B di RA An-Nawaa 3 Kota Cirebon. dalam rangka menumbuhkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini khususnya pada kelompok B. Dalam hal ini pendidik menerapkan beberapa strategi diantaranya pemberian reward dan punishment . Reward artinya penghargaan yang dijadikan sebagai alat pendidikan dan diberikan ketika seseorang anak melakukan suatu yang baik atau telah berhasil di rainya. Dalam hal ini juga peneliti menunakan Jenis penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Anaka Usia Dini pada Kelompok B di RA An-Nawaa 3 Kota Cirebon. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber informan primer ialah kepala sekolah dan tenaga pengajar kelas B. dan beberapa orangtua murid sumber data sekundernya adalah referensi dari berbagai buku terkait reward, punishment dan kedisiplinan . Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi pemberian reaward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini khususnya pada kelompok B. Adapun bentuk reward yang diberikan kepada anaknya yaitu reward

verbal dan non verbal sedangkan untuk punishment nya guru hanya memberikan punishment verbal.¹³

3. Jurnal. Raihan ,2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Penelitian ini dilakukan di kabupaten pidie aceh, hasil penelitian penulis menggambarkan bahwasanya pendidikan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan hendaknya menerapkan reward dan punishment untuk mendapatn hasilnya yang diinginkan dalam peningkatan prestasi belajar di sekolah terlebih untuk pendidikan agama islam . Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *reward* dan *punishment* di samping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.¹⁴
4. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No.1 Oktober 2016. Rendra maulana. *pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja (studi pada karyawan pt telkom indonesia witel jatim selatan malang)*. Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan usaha, tidak

¹³ Mila Sabartiningsih. *Jurnal* .2018. *Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

¹⁴ Jurnal. Raihan ,2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Universitas Islam Negeri Ar-Ranir

terkecuali dalam sektor jasa. Perusahaan harus melakukan upaya pemberdayaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja setiap individu dan kinerja perusahaan juga akan meningkat. Salah satunya melalui penerapan *reward* dan *punishment*. PT Telkom Indonesia Witel Jatim Selatan Malang menyadari untuk memaksimalkan kinerja karyawan, maka perusahaan harus menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Hasil pengujian hipotesis diketahui Sig. ($0,000 \leq 0,05$) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel *Reward* Karyawan dan *Punishment* Karyawan terhadap Kinerja Karyawan. Selain itu juga dapat diketahui sig. $t \leq \alpha$ ($0,000 \leq 0,05$) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel *Reward* Karyawan dan *Punishment* Karyawan terhadap Kinerja Karyawan. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,5741 atau 57,4%. Artinya bahwa variabel *Reward* Karyawan dan *Punishment* Karyawan memberikan kontribusi terhadap variabel Kinerja Karyawan sebesar 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% variabel Kinerja Karyawan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, mengenai kemampuan, motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja secara signifikan.¹⁵

¹⁵ Rendra maulana, *jurnal*.2016. pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja (studi pada karyawan pt telkom indonesia witel jatim selatan malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No.1

5. Tesis Pujimah 2014, "*Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*"¹⁶. Tesis ini merupakan tema yang berkaitan sekali dengan pembahasan penulis saat ini hanya saja yang membedakan tesis ini dengan tesis yang di garap penulis sekarang ini adalah di tujuan penelitian, dalam hal ini penulis menyampaikan bahwa tujuan penelitian di SD negeri jeketro kec, kaligesing kab, purwerjo, ini memiliki tujuan diantaranya ialah, mendiskripsikan proses pembelajarandi sekolah tersebut, kemudian mendiskripsikan penerpan metode reward dan punishment di SD tersebut, lalu mendiskripsikan hasil pembelajaran mengenai reward dan punishment itu sendiri.
- Metode Penelitian yang digunakan penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil Penelitian ini adalah (1) Pemberian pujian atau hadiah dari guru dapat menjadikan dorongan

¹⁶ Pujimah. *Tesis* . 2014. "Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014" Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran dengan menyampaikan materi dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas.

6. Tesis, Khoiriah, 2015. "*Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*"¹⁷. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai motivasi belajar siswa kelas III SD N 1 Jepara, adapun fokus dalam penelitian ini diantaranya ialah, bagaimana pelaksanaan reward dan punishment di kelas III, dan mengetahui kendala yang dialami pendidik dalam penerapan reward dan punishment di SD, N 1, Jepara, dan berikutnya untuk mengetahui usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk menerapkan metode reward dan punishment. Dari fokus penelitian ini dapat saya simpulkan bahwa penelitian terdahulu ini kurang fokus pada pembahasan, yang dibahas terlalu luas kurang konsisten. Maka dari itu penulis berniat menyampaikan bahwa ini jauh berbeda dengan apa yang penulis kerjakan saat ini. Melalui penelitian terdahulu ini dapat penulis kumpulkan hasil penelitian yang bisa ditepatkan ialah, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan siswa sudah cukup baik, terbukti sudah banyak yang mendapatkan nilai-nilai bagus, Meningkatnya semangat siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar

¹⁷ Khoiriah. *Tesis*, 2015. "Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Plajan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015" Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengajar. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih memperhatikan guru ketika sedang diajar.

7. Tesis, Erna “*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan*”¹⁸. Dalam telaah pustaka yang di pusatkan pada tesis saudara Erna marstiyaningtiyas ini penulis menyimpulkan dari hasil telaah ini bisa menggambarkan hasil dari penelitian terkait ini , ialah Mengatahui seberapa besar pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa, kemudian Mendeskripsikan pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Baitul Maal-pondok Aren Tangerang. Disini peneliti mendiskripsikan secara gamblang dan terinci mengenai sebarpa besar pengaruh dari penerapan reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP islam plus baitul maal-pondok aren Tangerang selatan tersebut.

Adapun metode yang di gunakan dalam hal ini ialah menggunakan Metode kuantitatif, observasi, kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling, dengan Hasil Penelitian adalah (1) terdapat hubungan positif atau pengaruh antara reward punishment dengan motivasi belajar siswa SMP/IP Baitul Maal (2) Pemberian

¹⁸ Erna. *Tesis*, “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-pondok Aren Tangerang selatan”¹⁸ Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

reward dan punishment yang diberlakukan di SMPiP Baitul Maal sangatlah efektif dalam penerapan reward dan punishment.

8. Tesis, Lestari, "*Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gintungan Terhadap Pembelajaran PAI di Gintungan Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*"¹⁹. Dalam penelitian ini menjelaskan sejauh mana kecenderungan siswa SD negeri 2 Gintungan terhadap PAI dengan latar belakangnya, sarana pendidikan, ketepatan memilih komunikasi pendidikan dan keadaan lingkungan, sehingga memungkinkan daya tarik siswa terhadap proses belajar mengajar. Pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara, angket, atau observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembahasan dan hasil olah data yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Kepedulian dan keteladanan orang tua bagi anaknya (positif).
 - b. Kegiatan keagamaan selalu dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk mengaplikasikan PAI yang diperoleh di sekolah, sehingga mempengaruhi kegiatan sehari-hari.
9. Tesis, Dahrin, "*Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Negeri Belimbing Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*"²⁰. Dalam penelitian ini yang

¹⁹ Lestari. *Tesis*. 2007. "*Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gintungan Terhadap Pembelajaran PAI di Gintungan Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*". Abstrak

²⁰ Dahrin. *Tesis*. 2007. "*Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas V SD Negeri Belimbing Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2007/2008*".

digunakan jenis penelitian kuantitatif, dan mengangkat permasalahan bahwa yang terlibat dalam proses pendidikan anak adalah sekolah, masyarakat, keluarga (orang tua), namun tanggung jawab pokok pendidikan adalah orang tua. Keberhasilan pendidikan bergantung dari peran serta orang tua. Penilaian ini dilakukan dengan menggambarkan angket, dokumentasi, dan interview. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan antara lain : Lingkungan keluarga diharapkan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan anak untuk memperdalam bakat, dengan tidak membatasi potensi dari berbagai kemungkinan bagi anak untuk maju lebih baik lagi, Adanya kerja sama antara sekolah atau guru dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar dari anak baik diawasi dari rumah maupun waktu K kemajuan atau kemunduran prestasi belajar anak kegiatan sekolah anak tugas-tugas yang harus dikerjakan anak.

Kedua Tesis tersebut mengemukakan tentang motivasi belajar siswa dan peran orang tua yang tujuannya sama, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilihat dari latar belakang sarana pendidikan, ketepatan memilih komunikasi pendidikan, dan keadaan lingkungannya, termasuk dari keluarga siswa (orang tua) dan dalam pengumpulan data juga menggunakan yang sama untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini yaitu:

Persamaanya :

1. Kedua skripsi mengemukakan tentang motivasi belajar siswa
2. Latar belakang sarana pendidikan
3. Ketepatan memilih komunikasi pendidikan
4. Keadaan lingkungan dan pengumpulan data

Perbedaan :

Kedua tesis ini adalah motivasi belajar siswa dari peran orang tua dan lingkungan keluarga sedangkan skripsi dari penulis berasal dari guru.

Dari lima paparan skripsi di atas yang ditulis oleh *Pujimah, khoriah, Erna, Lestari dan Dahrin* Ada satu persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahsan pada penelitian ini, yaitu tentang hukuman dan hadiah, akan tetapi dari lima pembahasan skripsi di atas tidak ada yang menyentuh tentang apakah efektif penggunaan metode hadiah dan hukuman tersebut terhadap motivasi belajar siswa.

- 10.** Tesis , Metode Reward dan panishment dalam Mengembangkan kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Nurul Hidayah dan TK Kemala Bhayangkari Brebes". oleh Rofiah CH. Tesis ini tentang pendirian Metode hadia dan hukuman dalam Dasar Emosional peserta didik Usia Dini di TK Nurul Brebes Membimbing Kemarin Bhayangkari Brebes dan di TK Kemala Bhayangkari Brebes. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan

reward dan hukuman dalam kegiatan belajar mengajar pada usia dini di kanak-kanak Taman kanak-kanak. anak-anak di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian penulis bahwa hadiah dan Reward dan panishment Diterima berbeda-beda oleh anak-anak tergantung cara pemberian Reward dan panishment itu diberikan kepada anak. Dengan pemberian yang memdidik maka setiap anak akan menerimanya dengan semngat dan merupakan suatu penghargaan.²¹

11. Tesis, "Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta", oleh Moh. Soleh. Tesis ini membahas tentang upaya SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungannya Dalam upaya meningkatkan kualitas PAI, pihak sekolah melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM tenaga pendidik, sumber daya keuangan, sarana pendidikan dan pendidikan bagi masyarakat (orang tua) siswa) sebagai komunitas dalam dukungan tersetengarsnys kegiatan sekolah. Hasil pembelajaran PAI di SD Ialamlyah ini dapat dilibat dalam bentub Penghargaan prestasi yang tsah diraih pessata sidik Ibak bersitat ak adsmik dan non akademik.²²

²¹ Rofiah CH. *Tesis*, 2016. Metode Reward dan panishment dalam Mengembangkan kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Nurul Hidayah dan TK Kemala Bhayangkari Brebes".

²² Moh. Soleh. *Tesis*. 2014. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta".

12. "Efektivitas Penerapan Hukuman dan Hukuman dalam menumbuhkan motivasi beidir gama dan penubahan perilaku siswa Di SMA Negeri 9 kota Cirebon", oleh Halim Purnomo. Tesis ini digunakan untuk mempelajari pembelajaran awal yang baik untuk siswa (siswa SLTA) baik sebelum maupun sesudah penerapan penghargaan dan hukuman. Menggambarkan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh siswa MA, yaitu solusi yang tepat dalam rangka memotivasi belajar siswa dan pembinaan perilaku menyimpangnya, dan memaparkan model reward dan hukuman dalam Islam maupun psikolog- psikolog terkini. Penelitian ini dilatar belakangi pemikiran bahwa penghargaan dan hukuman juga dapat difungsikan menjadi bagian dari masalah solving dalam konteks remaja yang disertakan dengan argumen-argumen dari pakar-pakar muslim dan modern yang berspek dibidangnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model reward dan punishment di SMA Negeri 9 Kota Cirebon dalam memotivasi belajar dan membina perilaku siswa telah dicapai dengan baik oleh siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon terbukti dengan motivasi belajar agama dan perilakunya yang lebih baik.²³

13. Jurnal, Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika

²³ Halim. *Tesis*, 2014. Efektivitas Penerapan Hukuman dan Hukuman dalam menumbuhkan motivasi beidir gama dan penubahan perilaku siswa Di SMA Negeri 9 kota Cirebon".

SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawangmangu" oleh Nurita Agustina. Berdasarkan hasil dan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Reward Punishment dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawangmangu. Hal ini dapat dibuktikan dengan: (1) kejadian secara rata-rata Rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari sebelum tindakan 48,83; kemudian pada siklus I menjadi 70; naik menjadi 80,83 pada siklus II, (2) ada peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan 28%; pada tes siklus 1 menjadi 67,90; kemudian pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap bagian dari hasil belajar secara signifikan, dapat digunakan dalam penelitian Kelima, Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam (Studi Makna Sanksi-pelanggaran Pelanggaran Kode Etik Santri di Pondok Pesantren As Sunniyyah Kencong Jember. Oleh Dyah Nawangsari. ini menyimpulkan Pondok Pesantren As -Sunniyyah Kencong Jember menerapkan hukuman sebagai sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Di dalam lingkungan pondok pesantren AS sunniyyah kecong jember telah di rumuskan etik / praturan bagi santri dengan tujuan untuk mendisiplinkan santri, dan sekaligus untuk mengontrol perilaku santri itu sendiri. Kode etik sendiri ada dua yaitu Kode Etik Pusat yang dibuat oleh Dewan Masyayikh, dan Kode Etik Daerah, yaitu kode etik yang dibuat oleh daerah (komplek asrama) masing-masing. Pelanggaran atas kode etik

tersebut harus dikenai sanksi berupa hukuman.. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang ada hubungan dengan yang akan dikuasai teliti. ²⁴

14. Tesis Erma masruroh, “Penerapan Metode Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman” “Penelitian ini tersebut bersifat deskripsi dan analisis metode reward and punishment sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁵ Metode yang akrab digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis diskriptif terhadap pembelajaran siswa kelas tujuh madrasah Tsanawiyah negeri, ngemplak Sleman.
15. TESIS, yang berjudul “Penerapan Hukuman Siswa di Mu“allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta” , karya saudari Maria Ulfa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 Dalam tesis tersebut berisi tentang macam-macam hukuman, penerapan hukuman, serta akibat yang mungkin ditimbulkan dalam penerapan hukuman sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa macam-macam hukuman yang diterapkan ialah hukuman yang lebih bersifat mental atau psikis,

²⁴ Agustina. *Jurnal* , 2014. Penerapan Reward Dan Punishment Sebagai Upaya eningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika SDN 03 Nglebak Kecamatan Tawangmangu".

²⁵ Erma Masruroh. *Tesis* , 2012, Penerapan Metode Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman. UIN sunan kali jaga Yogyakarta .

bersifat pendidikan dan bersifat represif. Selain itu, penerapan hukuman di rasa sudah efektif dan berdampak positif terhadap siswa dalam upaya pembentukan sikap, akhlak, dan kedisiplinan siswa di Mu"allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta.²⁶

B. Landasan Teori

1. Penegertian reward and punishment.

Reward (imbalan) dan punishmen (sanksi) merupakan suatu bentuk teori penguat positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik dalam tindakan individu maupun masyarakat atau kelompok, tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan demikian, proses merupakan bentuk perubahan yang dialami masyarakat lembaga tertentu dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.²⁷

A. .Reward

Kata reward berasal dari bahasa Inggris yang artinya ganjaran atau hadiah. Kata ini diambil dari istilah psikologi yang diembarikan oleh Thorndike.²⁸ Reward atau hadiah adalah yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan /cendra mata .

²⁶ Maria Ulfa. *Tesis*, 2008. "Penerapan Hukuman Siswa di Mu"allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta". UIN sunan kali jaga, Yogyakarta.

²⁷ Asri budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm.20

²⁸ Asri budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm.22

Sedangkan reward menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan di kemukakan untuk menggambarkan penghargaan atau reward itu sendiri sebagai mana yang di ungkapkan M. Ngalim purwanto beliau meyakini “ “reward ialah media yang digunakan untuk mendidik anak-anak agar anak dapat merasa kesenangan karna perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan dari orang yang sudah memperhatikan ”. ²⁹

Reward adalah penilaian atau pemberian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.³⁰

Menurut hafi ashari “reward adalah sesuatu yang di berikan atau di lakukan dalam hasil penerimaan yang baik, ini bisa kembali kepada sesuatu yang abstrak atau pun kongkrit. Reward bisa dapat berupa situasi, atau daftar verbal yang bertanggung jawab menghasilkan kepuasan atau meningkatkan kemungkinan mempelajari tindakan.”³¹

1). Fungsi Reward (Hadiah)

Fungsi *pertama* adalah penghargaan mempunyai nilai mendidik. Apabila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Bila reward bervariasi intensitasnya agar sesuai dengan usaha anak untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara

²⁹ Sumardi suryabrata, *psikologi pendidikan (jakarta : Raja Grafindo persada, 1998)*, hlm. 248-249

³⁰ M.ngalim purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (bandung : Remaja rosdakarya, 2006). hlm. 182

³¹ Amir daien indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan* (surabaya: usaha nasional, 1973), hlm. 159.

sosial, nilai edukatif penghargaan itu meningkat. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai peningkat motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Sebab anak berinteraksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih banyak memberinya penghargaan atau reward. *Ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku baik yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karena penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan. dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang lebih banyak memberinya penghargaan atau reward yang sesuai dengan apa yang siswa lakukan.³²

2). Jenis Reward (Hadiah)

Setiap bentuk imbalan atau ganjaran yang digunakan, hal itu harus sesuai dengan perkembangan atau yang dilakukan anak- anak. Bila tidak itu akan menghilangkan keefektifannya. Mungkin penghargaan yang paling efektif dan sederhana adalah penghargaan

³² Amir daien indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan* (surabaya: usaha nasional, 1973), hlm.161

sosial. Komentar seperti kamu membersihkan kamarmu dengan sangat baik. Setiap orang tidak dapat melakukan lebih baik dari orang lain,” selalu dapat dihubungkan dengan tindakan orang lain. Pada waktu bersamaan ia selalu memuaskan keinginan anak untuk dipuji. Tetapi supaya paling efektif, pujian harus digunakan secara bijaksana, dan bukan hanya bila orang dewasa sedang dalam suasana hati yang senang. Bila pujian diharapkan mempunyai nilai edukatif, ia harus merefleksikan tingkat persetujuan sosial atas tindakan daripada suasana hati orang yang memberi pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

Hadiah kadang-kadang diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku baik. Sebuah reward dapat merupakan suatu tanda kasih sayang, penghormatan atas untuk kemampuan dan prestasi seorang anak, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Apa pun situasinya, hadiah menambah rasa harga diri anak. Pemberian hadiah juga dapat memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi untuk mengampai reward yang di inginkan oleh anak.³³

³³ Ibid ,hlm: 161

Perlakuan yang istimewa, misalnya ijin menonton acara TV walaupun jam tidur sudah lalu atau pergi menonton film, terutama berguna sebagai penghargaan bagi anak yang lebih besar. Mereka menghargai perasaan bawa usaha mereka untuk menyesuaikan dengan harapan sosial telah menghasilkan penerimaan sosial dalam bentuk yang mengisyaratkan bahwa mereka lebih diperlakukan sebagai orang dewasa daripada sebagai anak. Sepanjang masa kanak-kanak, reward mempunyai nilai edukatif yang penting. Imbalan mengatakan pada mereka bahwa perilaku mereka sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi mereka untuk memulai perilaku yang disetujui secara sosial ini. Jadi reward atau penghargaan merupakan agen pendorong untuk perilaku yang baik sebagai setiap anak yang mendapatkan penghargaan atau reward dari pendidik maupun orang tua.³⁴

B) Punishment

Punishment secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "law" yang berarti hukuman.³⁵ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli pendidikan tentang punishment diantaranya adalah sebagai berikut: menurut Malik Fadjar, punishment " adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar bukan praktik hukuman dan

³⁴ Moh Zaiful Rosyid. *Reward dan Punishment konsep dan aplikasi keluarga, sekolah, pesantren, perusahaan dan masyarakat*. 2019, Malang, LITERASI NUSANTARA: hlm.12

³⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia 1996), hlm. 456

siksaan yang memasung kreativitas.³⁶ Punishment diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang lebih baik dan memotivasi Kanya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif.³⁷

1). **Fungsi punishment (Hukuman)**

Fungsi punishment yang pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Apabila anak menyadari bahwa tindakan tersebut akan dihukum, mereka biasanya tidak melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya di waktu lampau akibat tindakan tersebut. Bukti penghalangnya juga penting bagi anak kecil yang belum belajar tentang apa yang benar dan apa yang salah maka dari itu buktikan dengan contoh-contoh yang relevan dengan tindakan supaya anak benar-bener mengerti tentang akibatnya.

Fungsi punishment kedua dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar peraturan terutama lewat pengajaran

³⁶ Malik fadjar , *holistikapemikiran pendidikan*, (jakarta : raja grafindo, 2005), hlm.202

³⁷ Malik fadjar,*holistika....* hlm. 203

verbal. Tetapi mereka juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka gagal mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan dihukum. Ini memperkuat pengajaran verbal.³⁸

Aspek edukatif lain dari hukuman yang sering kurang diperhatikan adalah mengajarkan anak membedakan besar-kecilnya kesalahan yang diperbuat mereka. Kriteria yang diterapkan anak-anak adalah frekuensi dan beratnya hukuman. Jika hukuman itu konsisten, mereka akan selalu dihukum untuk tindakan yang salah. Beratnya hukuman membuat mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dari yang kurang serius.

Fungsi ketiga adalah memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.³⁹

2). **Jenis –jenis punishment (hukuman)**

³⁸ Moh zaiful rosyid. *Reward dan punishemnt konsep dan aplikasi keluarga,sekolah,pesantren,perusahaan dan masyarakat*. 2019, Malang , LITERASI NUSANTARA: hlm.13

³⁹ Ibid, hal: 13

Langeveld memberikan pedoman sebagai berikut: 1) Puniture, qunnia no peccatum, yang artinya dihukum karena peserta didik memang bersalah; 2) Punitur no peccatum, yang artinya dihukum agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan. Ada beberapa macam jenis hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di kelas dan menghilangkan privilage, denda dan sanksi tertentu.

Hukuman badan misalnya adalah memukul, menjewer, mencubit, menendang dan sebagainya. Hukuman demikian sebaiknya tidak dipergunakan karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik. Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman demikian, mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya, yang bersangkutan harus mengerjakan soal-soal tertentu, dan esoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas dan sebagainya.⁴⁰

Menghilangkan privilage adalah mencabut hak-hak istimewa pada peserta didik. Ini perlu dilakukan agar peserta didik mengetahui bahwa kesalahan memang tidak boleh diperbuat apalagi diulang-ulang.⁴¹ Misalnya saja, peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pelajaran untuk beberapa saat. Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada

⁴⁰ John M. Echoln dan hasan shadily, *kamus ingris indonesia* (jakarta : gamedia 1996), hl., 459

⁴¹ Asri budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm.25

peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/ kemampuan peserta didik. Hanya saja uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda demikian, diharapkan peserta didik tidak terus melawan peraturan. Sangsi-sangsi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skor untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sangsi demikian hendaknya diberikan jika yang bersangkutan layak diberi sangsi, dan mungkin sebelumnya sudah mendapat peringatan secara ringan dan keras, lisan dan tulisan. Salain itu, ada hukuman lain misalnya menatap tajam siswa, memberikan teguran-teguran dengan tembusan ke orang tua atau wali, penyampaian tidak puas secara lisan atau tertulis. Yang pasti hendaknya hukuman tersebut diberikan tidak dalam keadaan si penghukum marah dan atau tidak bisa mengendalikan emosinya.

3). **Pokok-Pokok punishment yang Baik**

- a) Hukuman harus sesuai dengan pelanggaran dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membuang makanannya di lantai karena marah, anak tersebut harus langsung membersikannya.
- b) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindari.

- c) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus interpersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai kejahatan si pemberi hukuman.
- d) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masyarakat.
- e) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihat sebagai adil dan benar.
- f) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian di masa mendatang.
- g) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

C). Motivasi Belajar menuju reward

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin "movere" yang berarti "bergerak" yang dimaksud sebagai "bergerak menuju". Motif adalah kebutuhan (need), keinginan (wish), dorongan (desire), atau impuls.³⁰ Motif atau motive adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis dan rohani. Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*. Motif

adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.⁴² Sartain menggunakan kata motivasi dan drive untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan: pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang menentukan/ membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan adalah faktanya/ objeknya, yang menarik organisme itu maka kita menggunakan istilah memancing perangsang siswa.⁴³

Manullang menjelaskan bahwa motivasi merupakan pengembangan dari kata motif, yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Siagian mengartikan motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Pengertian motivasi menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

⁴² Sardiman. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. 2014, Banjar masin , Rajawali Pres. hal: 02

⁴³ Ibid. Sardiman ; hal 04

tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.⁴⁴

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

- a. Adanya kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

⁴⁴ Ibid. Sardiman, hal 04

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhi sasaran.⁴⁵

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam suatu tujuan (Winkels).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini

⁴⁵ Ibid , sardiman, hal 05

tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁴⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

2. Teori Motivasi Belajar

a. David McClelland

Motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi (needs for achievement) pertama kali dikenalkan oleh David McClelland. Menurutnya untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil, maka yang terpenting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut. Dia melakukan penelitian yang sangat dalam mengenai motif dalam hubungan dengan

⁴⁶ Shilphy A octavia. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, 2020, Yogyakarta. DEEPUBLISH. hal: 08

kebutuhan untuk berprestasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jatuh bangunya negara- negara beserta kebudayaanya berhubungan erat dengan parubahan pada kebutuhan untuk berprestasi warganya.

b. Teori Maslow

Sebagai pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci untuk mempelajari motivasi manusia.

Kebutuhan rasa fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang mendasar, yang berarti bersifat primer dan vital yang menyangkaut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia. kenyamanan dan perlindungan seperti terjamin keamananya, terlindung dari bahaya dan acaman penyakit. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok. Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status. Kebutuhan akan aktualisasi diri antara lain kebutuhan mempertinggi

potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri yang dibutuhkan.

Hirarki ini berdasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang yang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu. Mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih maju lagi dari yang sebelumnya.

c. Teori F.W. Taylor dan Menejemen Ilmiah

F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan "manajemen ilmiah", manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan.

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan itu menganggap materi atau upah sebagai motivasi utama. Namun perkembangannya memang berbeda-beda setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada lajur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam

keadaan seperti itu materi merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar untuk dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan penghasilan.

3. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut faktor ekstrinsik,⁴⁷ sebagai berikut:

- a. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan adanya faktor dorongan dari dalam individu.
- b. Faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Motivasi ekstrinsik adalah materi yang keberadaanya disebabkan karena pengaruh rangsangan dari luar.

4. Penegrtian kualitas hasil dari reward dan punishment

⁴⁷ Shilphy A octavia. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, 2020, Yogyakarta. DEEPUBLISH. hal: 12

Kata mutu ini dapat diartikan dengan kualitas derajat tingkat mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis tidak mutlak dalam pandangan umum mutu merupakan suatu konsep yang mutlak seperti pada umumnya orang menilai restoran yang mahal atau mobil yang mewah⁴⁸

Kualitas memiliki pengertian yang bervariasi Nomi dan Anna bersepakat bahwa kualitas merupakan konsep yang tertata mulus mutu mengimplementasikan hal yang berbeda pada masing-masing orang inilah yang kemudian dipahami sebagai masalah di sekitar pemahaman terhadap mutu merupakan suatu ide dinamis sedangkan definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu karena itu dibutuhkan suatu pemikiran dan pemahaman yang komprehensif⁴⁹

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat terlibat berbagai input seperti bahan ajar metodologi sasaran pembelajaran dukungan administrasi sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya seperti penciptaan suasana yang kondusif.⁵⁰

⁴⁸ Hari suderajat, *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah* .hlm. 1

⁴⁹ Edward sallis, *total quality management in Education garis miring manajemen mutu pendidikan ahli bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi* Yogyakarta t:IRCSOD. 2008. hLm.13

⁵⁰ Moh Soleh *,upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah warungboto Yogyakarta* (skripsi jurusan pai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018) hlm.a17

Oleh karena itu apabila memposisikan institusi pendidikan sebagai penyedia jasa maka harus memenuhi standar mutu yaitu mutu sesungguhnya quality in fact dan mutu persepsi Quality in perception dengan indikator pengukuran tanpa cacat Zero defect dan baik sejak awal right first time and every time.

Dalam ranah pendidikan quality in fact dapat dilihat pada standar kemampuan dasar yang dimiliki lulusan atau kualifikasi akademik minimal. bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan (x or y institution).

Dengan demikian apabila total quality management diterapkan dalam dunia pendidikan maka harus memperhatikan antara lain:

1. continuous improvement , atau perbaikan secara terus-menerus
2. quality Assurance standar mutu.

untuk dapat mencapai pencapaiannya maka pihak manajemen harus menentukan standar mutu materi kurikulum, dan standar evaluasi, yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar (standar kompetensi dasar).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Dalam penulisan tesis ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan di Medan terjadinya gejala-gejala⁵¹ penelitian mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada yang ada relevansinya dengan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif disebut kualitatif karena ada yang terkumpul dan analisis nya lebih bersifat kualitatif .⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁵³

Penelitian, Kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematik prinsip angka atau metode statistik pembicaraan yang sebenarnya isyarat dan tindakan sosial lainnya

⁵¹ Sutrisno Hadi, *metodologi research I Yogyakarta Yayasan penerbit fak .psikologi UGM 1997* hlm. 10

⁵² Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan r&d.* Hlm. 8

⁵³ Lexy J moleong, *metodologi penelitian kualitatif, cat ,xx11* ,Bandung : PT remaja rosdakarya 2006 .hlm. 6

adalah bahan mentah bahan mentah untuk analisis kualitatif.⁵⁴ Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan Maka hasilnya maka hasil yang yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

2. Tempat atau lokasi penelitian.

Penelitian ini bertempat di Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba, SMA 1 muhammadiyah Bantul lokasi penelitian yang dipilih alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba, SMA 1 muhammadiyah Bantul adalah MBS yang modern relatif baik karna melihat kemandirian MBS ini yang dikenal di Kota bantul dan salah satu MBS tafidz yang ada di wilayah kota bantul sehingga tak jarang ada beberapa ada MBS lain yang menjadi menjadikan sistem pembelajaran di MBS ini untuk dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan kualitas santri / siswa siswi MBS tersebut.
- b. sejak awal berdiri hingga sekarang Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba, SMA 1 muhammadiyah Bantul dalam penerapan pembelajarannya tetap mengedepankan metode reward and punishment kepada seluruh santri MBS.

⁵⁴ Deddy Mulyana, *metode penelitian kualitatif*, cet,vll, Bandung: PT remaja rosdakarya .2010 .hlm. 150

- c. MBS, ini tergolong unik karna MBs ini berdiri atas jebijakan kepala sekolah dan MBS ini tidak berbentuk yayasan seperti MBS atau PONPES muhammadiyah pada umumnya.

3. Informan penelitian

Untuk mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian terlebih dahulu harus memahami bahasa dan budaya informan memahami bahasa dan budaya informan ini sangatlah penting agar peneliti dapat memahami makna perilaku ungkapan serta Sikap yang ditunjukkan oleh informasi yang akan dijadikan informan Dalam penelitian ini adalah:

1. kepada sekolah SMA 1 bantul
2. Diriktur MBS / waka MBS
3. Pengurus atau musrif MBS
4. Santri (MBS) Muhiba, SMA 1 muhammadiyah Bantul

4. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan diartikan sebagai usaha penentuan Sumber data dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh subjek penelitian adalah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian ini yaitu Para pengurus atau pengajar pengajar di Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba, SMA 1 muhammadiyah Bantul , cara penentuan subjek penelitian ini biasa

disebut *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepada sekolah SMA 1 bantul
- 2) Diriktur MBS / waka MBS
- 3) Pengurus atau musrif MBS
- 4) Santri Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba, SMA 1 Muhammadiyah Bantul.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. pengamatan dapat dilakukan secara terlibat atau partisipatif non Varsity partisipatif. maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang di yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini. peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan oleh informan dalam waktu tertentu memperhatikan apa yang terjadi mendengarkan apa yang dikatakan mempertanyakan informasi yang menarik dan

mempelajari dokumen yang dimiliki. dalam melaksanakan observasi ada 4 pola yang harus dilakukan yaitu pola pengamatan secara lengkap pemeran serta peran serta sebagai pengamat pengamatan sebagai pemeran dan pengamatan penuh.⁵⁵

Melalui observasi ini penulis harus benar-benar terjun langsung ke tempat penelitian penulis juga harus berusaha mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada baik terkait dengan kondisi fisik letak geografis Atau segala yang terkait dan mendukung jalannya Penerapan metode reward and punishment dalam proses pembelajaran penampilan informan dan tempat kerja informan.

b. Teknik interview / wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara atau (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan ter wawancara atau (Interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu .⁵⁶ dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk bebas terpimpin dan tujuan kepada informan untuk meminta keterangan tentang seputar permasalahan yang ada di dalam

⁵⁵ Ibid. Hlm.101-103

⁵⁶ Sugiono , *metode,,,,,* hlm 227

penelitian informan yang yang peneliti maksud adalah orang-orang kunci yang meliputi dewan guru siswa siswi madrasah dan para alumni langkah-langkah yang yang peneliti lakukan dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsungkan alur wawancara
- e. mengkonfirmasi ikhtisar atau hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Model wawancara dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang tertentu tanpa melalui seleksi terlebih

dahulu secara teliti.⁵⁷ Interview merupakan teknik pengumpulan informasi dengan tanya jawab secara lisan dan tertulis antara dua orang atau lebih secara langsung dengan para informan penelitian pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dan untuk menjaga interview ini terarah maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin menulis menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaan ada yang ditambah beberapa contoh pertanyaan yang akan diajukan pedoman pertanyaan dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan cerita biografi peraturan kebijakan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa Dan lain-lain studi komponen merupakan pelengkap dari penggunaan

⁵⁷ Muhammad idrus , *metodelogi ilmu sosial*,,, hlm. 104

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif .⁵⁸

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar, ataupun elektronik. Dokumen juga merupakan suatu media untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang akan diteliti oleh peneliti⁵⁹

Hasil penelitian akan lebih Kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada yang telah ada data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelaskan perkembangan pondok pesantren yang di teliti .

Adapun gambaran atau data yang diperlukan adalah:

1)Sejarah berdirinya sekolah /Muhammadiyah boarding school (MBS)

⁵⁸ Sugiono , metode,,, hlm.240

⁵⁹Nanasyaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal : 216-222

2)Letak geografis sekolah /Muhammadiyah bording school
(MBS)

3)Dokumen anak-anak /Muhammadiyah bording school
(MBS)

4) Data-data lain yang menunjang penelitian ini

6. Keabsahan data

Di dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal , pada aspek nilai kebenaran, pada penerapan ditinjau dari validitas eksternal , dan realitas pada aspek konsistensi, serta objektivitas pada aspek naturalis. pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. melihat hal tersebut maka kepercayaan dan hasil penelitian dapat dilakukan melalui pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat realita realibilitas dan validitas data yang diperoleh. untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsirannya yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan

disetujui oleh subjek penelitian , agar dapat terpenuhi nya validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1 memperpanjang observasi

2 pengamatan dan terus-menerus

3 triangulasi

4 membicarakan hasil temuan dengan orang lain

5 menganalisis kasus negatif serta menggunakan

referensi

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan mengamati dengan pengamatan sistematis, berulang dan relaksasi situasi yang berbeda pada beberapa teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu :

a). Memperpanjang waktu tinggal

Perpanjangan kehadiran mana titik akan memakan memungkinkan dapat pekerjaan data yang dikumpulkan selain itu menurut peneliti untuk tujuan ke dalam lokasi penelitian yang cukup panjang panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga berupa kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang

menjamin untuk mengatasinya tetapi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

b). Observasi lebih mendalam

Dalam penelitian ini menara dalam penelitian ini memperdalam observasi dimaksudkan untuk mama menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hahaha hal-hal tersebut secara rinci, Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menjual kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tanpa salah satu atau seluruh faktor yang di yang ditelaah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu Teknik ini menuntut peneliti agar mampu menguraikan secara rinci Bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁰

c). Melakukan triangulasi.

⁶⁰ Sutrisno Hadi metodologi research 2 dalam (Yogyakarta : Andi offset 198 9), hlm. 46

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah melalui triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶¹ Sedangkan William where Will Smith dalam buku Sugiyono mendefinisikan trial sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶² berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan kegiatan dan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan dalam prosedur dalam triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan memenuhi standar penulisan yang ilmiah.

Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga drink masih dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangle asing sumber regulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1). Triangulasi teknik

⁶¹ Lexy, J moleong, *metodologi penelitian kualitatif*. halaman 178

⁶² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif, R & D*, cet, vl, Bandung alfabeta 2009 hlm. 273

Triangulasi testing untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner.

2). Triangulasi waktu.

Triangulasi juga sering mempengaruhi kredibilitas data data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat sumber masih seger belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih Kredibel.

3). Triangulasi sumber

Dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain .

Berdasarkan hal tersebut triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek benar atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan dengan cara membandingkan data tersebut dengan sumber data di lapangan.⁶³

⁶³ ibid. hlm.278

d). Analisis kasus negatif.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu mengapa dengan analisis kasus ini negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data,? Mengapa analisis kasus negatif beserta penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan maka penelitian mungkin akan merubah temuannya.

e). Menggunakan bahan referensi.

Yang di maksud dengan menggunakan reference disini adalah adanya pendukung untuk membentuk untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f). Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan memberi check adalah untuk mengetahui beberapa Berapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi

Pelaksanaan sumber cek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan cara yang dapat dilakukan secara Individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum kelompok.⁶⁴

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola memilih yang paling dan yang akan dipelajari dan yang membuat kesimpulan sehingga mudah dihafal dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik descriptive analitik analitik yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika namun data tersebut di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan hasil analisa berupa pemaparan

⁶⁴ Emzir 2010, *metode penelitian kualitatif analisis data* ,Jakarta: PT rajagrafindo Persada Hlm. 79

⁶⁵ Sugiono , metode,, hlm.244

gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian narrative uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya dan juga sistematis dalam ungu penggunaannya sehingga untuk pemaparan pemasarannya logis dan mudah diikuti maknanya.

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif para ahli memiliki pendapat yang berbeda hum bermain dan miller mengajukan model analisis data yang disebut dan sebagai model interaktif model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1). Reduksi data reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan kontrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung tentu saja proses reduksi data ini tidak akan tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak Konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu dahulu baru menemukan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit hingga selain meringankan kerja peneliti juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah anda jika hal

tersebut setelah dilakukan data akan secara mudah dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang telah dibuat peneliti⁶⁶

2). Penyajian data setelah data di deduksi Maka selanjutnya adalah mendisplay kan data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁷

3). Tiga penarikan kesimpulan tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti-arti data yang telah ditampilkan dalam kegiatan penelitian kualitatif ini penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data hanya saja perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final Hal ini dikarenakan setelah proses penyimpulan tersebut peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan dengan

⁶⁶ Muhammad idrus, *metode penelitian*, hlm.150

⁶⁷ Ibid., hlm.151

begitu kesimpulan yang diambil menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara⁶⁸

⁶⁸ Ibid., hlm.151

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

Lembaga pendidikan pondok Pesantren Muhammadiyah yang disingkat dengan MBS atau muhammadiyah boarding school, ialah instansi pendidikan yang dibawah naungan lembaga perserikatan islam muhammadiyah istilah instansi pendidikan ini di kemukan pada tahun 2010 yang lalu, melihat dengan branding muhammadiyah boarding school ternyata mampu menarik minat para calon santri untuk masuk kepondok pesantren muhammadiyah, yang saat ini akrab di sebut dengan sebutan MBS. Dalam ITMAM (ittihad ma'ahid li muhammadiyah) persatuan pondok pesantren muhammadiyah istilah MBS menjadi tranding dikalangan keluarga besar muhammadiyah

Pada pelaksanaan muktamar muhammadiyah yang ke 47 pada tahun 2015 yang lalu tepat di daerah makasar, terbentuklah suatu lembaga pengawasan pesantren muhammadiyah, yang di berinama LP2M (lembaga pengembangan pesantren muhammadiyah), dinobatkan sebagai calon pengemabngan pesantren muhamamdiyah, dengan berpaynung di bawah naungan majelis ITMAM dan LP2M, instansi pendidikan balbele MBS bermunculan di berbagai daerah dengan keungulan sendiri-sendiri

dengan tujuan untuk mencetak generasi persyerikatan muhammadiyah yang bermanfaat dan unggul setra berkemajuan untuk bangsa indonesia.⁶⁹

Dengan tujuan pengadaan instansi pendidikan pesantren muhammadiyah adalah untuk organisasi islam terbesar di indonesia, melalui instansi ini juga harapanya mampu menjadi instansi pendidikan muhammadiyah yang modern yang lebih di kenal dengan pondok muhammadiyah. salah satu tujuan ini ialah untuk mencetak gererasi yang unggul, beramal sholeh, dan memiliki akhlakul karimah.

Muhammadiyah sudah sangat banyak memiliki lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh daerah nusantara ini, akan tetapi belum bisa maksimal melahirkan kader- kader muhammadiyah yang berkontribusi secara besar terhadap bangsa, maak demikian dengan adanya instansi MBS tersebut mampu mewujudkan hal tersebut sehingga benar-benar menjadi kader yang unggul dan berwawasan islami yang utuh.

Denagn adanya Pondok Pesantren Muhammadiyah, dengan label MBS bisa menjadi solisi yang baik untuk masyarakat yang berharap pada anak-aanaknya tidak hanya cerdas dalam akademik semata, sebab instansi MBS tiadak hanya mengajarkan para santri tentang akademik saja, akan tetapi juga memberikan pembelajaran

⁶⁹ www.mbsmuhibah.com

keterampilan yang menitik beratkan keterampilan yang memiliki wawasan islami yang secara kaffaah

Sistem formal yang digunakan Muhammadiyah Boarding School adalah sistem kepesantrenan. Pondok Pesantren Muhammadiyah menerapkan sistem asrama, jadi semua siswa atau santri MBS belajar di sekolah dan tinggal di lingkungan sekolah sehingga semua santri dapat di pantau dalam 24 jam.

Pondok Pesantren Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah Bantul yang berdiri sejak tahun 1960-an, Sekolah Rintisan Nasional dengan Akreditasi A. Dengan membuat Program Kelas Khusus, dengan nama MBS Muhiba Yogyakarta pada tahun 2014. Dapat digunakan secara strategis di tengah Kota Bantul Yogyakarta, tepat berdampingan dengan POLRES Bantul, 10 KM dari Keraton Kerajaan Yogyakarta.

Untuk saat ini, peminat MBS muhiba yogyakarta didominasi dari luar jogja seperti pulau sumatra, sulawesi, kalimanta, dalam tahun ini santri di dominasi dari indonesia bagian timur seperti sulawesi dan sekitarnya, ditaksirkan kisanaran 75% santri berasal dari indonesia bagian timur. Dari santri yang berbagai asal daerah mampu mencetak kader-kader muhammadiyah, yang berkemajuan sesuai tuntutan zaman.

Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta, yang lebih dikenal dengan nama MBS Muhiba merupakan salah satu MBS di Yogyakarta. Yang mana lembaga pendidikan islamnya dibawah naungan Kementerian Agama. Pondok pesantren tafidz ini di labelkan dengan nama MBS dikarenakan dibawa yayasan pondok pesantren Muhammadiyah. Pondok ini merupakan program unggulna sekolah umum muhammadiyah yaitu , SMA Muhammadiyah 1 Bantul, pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya dikarenakan ada pondok ini berpayung teduh dengan sekolah umum SMA Muhammadiyah 1 Bantul, jadi keunikan pondok ini salah satunya struktur kepemimpinannya berbeda dengan pondok atau MBS lainnya, kalau kta lihat MBS prambanan contohnya, kalau MBS prambanan mereka punya yayasan terdahulu lalu membentuk sekolahan/ pondok pesantren, terus ketua yayasan adalah penguasa tunggal, kepalah sekolah di bawa ketua yayasan, itu pondok pada umumnya namun, di MBS MUHIBA ini kebalikannya kepala sekolah sebagai struktur tertinggi dalam instansi ini dlaam instansi ini yang bertindak sebagai diriktur pondok adalah orang yang diberikan kepercayaan sebagai waka ismuba kalau dlam pendidikan umum muhammadiyah nya, dikarna kan sekolah ini umum dan ada reguler dan MBS maka waka ismubanya di jadikan dua, satunya

mengurus ismuba bagian sekolah umum atau regulersednagkan yang satunya lagi sebagai pennagung jawab MBS yang di sebut sebagai diriktur MBS, sejatinya diriktur MBS adalah waka ismuba dalam kepondokan muhammadiyah dalam istansi MBS MUHIBA ini.⁷⁰

Muhamamdiyah Bording School (MBS MUHIBA) ini dibangun dengan menempati tanah seluas 5000M, yang didapati dari tanah hiba dan pembebasan lahan tanah milik warga yang beralamatkan di, jalan, urip sumoharjo 04/A Bantul Yogyakarta 55711 telpon (0274)367575. Sedangkan untuk luas bangunan yaitu sekitar 1500m yang terdiri dari 3 lantai 8 ruang asrama tidur, 6 kelas ruang belajar pondok, 2 rauang rapat. Pondok pesnatren ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta fasilitas yang sangat baik, sehingga membuat para santri MBS nyaman menempatinya.

Adapun dana oprasional dari MBS ini berasal dari para donatur yang berasal dari warga Muhammadiyah pada umumnya. Pada awal berdirinya MBS ini hanya menerima santri putra saja dengan biaya yang di kenakankepada keluarga santri sebesar 5.000.000, persantri, tahun berikutnya baru bisa menerima santri putri juga, karna dengan banyak masukana dan pertimbang dan

⁷⁰ Hasil wawan cara dengan ustadz hanan selaku pendiri MBS muhiba pada tanggal 8 febuari 2020

memutuskan untuk menerima santri putri juga untuk jenjang SMA, semakin berkembangnya kiprah para santri dan mengemban amanah para orang tua santri sehingga pada tahun ini pengurus MBS muhibah pun dapat kepercayaan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul untuk membuka MBS santri putri untuk tingkat SMP/MTs sederajat.

Selanjut mengenai sistem kepemimpinan MBS muhibah Bantul Yogyakarta, diketahui bahwa sistem kepemimpinan tidak terpacu pada dengan sistem kontrak dan tanpa batas masa jabatan, para pemimpinnya sendiri dipilih dengan ditunjuk berdasarkan kualitas masing-masing sesuai dengan proposalnya para kandidat yang merupakan hasil musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan didampingi oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah sekitar MBS, dan disahkan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Bantul, untuk MBS MUHIBA YOGYAKARTA saat ini dipimpin oleh Ustadz Muhammad Musa sejak Juli 2018.

2. Visi, Misi, dan keunggulan MBS muhibah Yogyakarta

a). Visi

“Terwujudnya kader persyarikatan Muhammadiyah yang berilmu, beramal saleh, dan berakhlak karimah”.

b). Misi

1).”*Melaksanakan Kurikulum Nasional SMA Muhammadiyah Bantul dan Kurikulum Kepesantrenan”*

2). *“Mengembangkan potensi bakat dan minat santri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler”*⁷¹

3). *“Menerapkan disiplin ilmu berasrama 24 jam, ibadah wajib dan sunah, sesuai Fikih Tarjih Muhammadiyah”*.⁷²

c). Keunggulan

1). Dapat menghafal Al-Qur’an dengan berbagai metode

2. Mendapatkan ijaza tafidz qur’an dari lembaga Muhammadiyah

3). Mendapat kesempatan les untuk melanjutkan jenjang lebih tinggi ke daerah timur tengah

4). Dapat mengembangkan keilmuannya dalam bidang keislaman bermashab pemahaman fiqih

Muhammadiyah Boarding School saat ini telah menjadi alternatif terbaik bagi para siswa di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan, para siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum tapi juga dibekali dengan ilmu agama yang menjadi fondasi mental dan spiritual bagi segenap siswa. Dengan tinggal dan menetap di asrama yang disediakan, semua siswa (baca:santri) secara tidak langsung berhadapan dengan segala hal bernuansa islami, sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi.⁷³

⁷¹ <https://www.mbsmuhiba.com>

⁷² Hasil wawan cara dengan ustadz muhajair pada tanggal 10 maret 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan ustadz muhammad asrowi pada tanggal 10 maret 2020

3. Struktur kepengurusan MBS muhiba Yogyakarta

1	Ketua MBS	Ustadz Muhamamd Asrowi
2	Diriktur MBS	Ustadz Muhammad Musa
3	Sekretaris MBS	Ustadzah Ida farida
4	Bendahara MBS	Ustadz Sarijan
5	Bidang Dakwa	Ustadz Satria Efendi
6	Bidang Tafidz	Ustadz Iqbal Fatroni
7	Bidang Bahasa	Utstadzah Gita
8	Bidanag Keilmuan	Ustadzah Sya'dha
9	Bidang Ibadah	Ustadzah Cici
10	Bidang Kebersihan	Ustadzah Nazalah

4. Sistem pendidikan MBS muhiba Yogyakarta

“Sistem pendidikan Muhammadiyah boarding school yang mengupayakan pelayanan pendidikan dan bimbingan selama 24 jam. Pendidikan yang menggabungkan kurikulum pendidikan akademis sekolah dengan kurikulum pondok pesantren menjadikan Muhammadiyah Boarding School sebagai pondok pesantren modern,

dengan penjadwalkan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh. Siswa di didik dan di latih menjadi manusia yang memiliki kontribusi besar bagi kemanusiaan. Mereka di didik agar hidup tidak hanya untuk dirinya dan keluarganya, tetapi juga harus mampu berkontribusi untuk Bangsa dan Negara”.⁷⁴

Seperti halnya pondok pesantren yang lain, selama pendidikan siswa mendapat pendampingan dan pemantauan selama 24 jam dari para asatidz. Yang di harapkan siswa memiliki figur contoh yang bisa dilihat setiap saat dari prinsip keteladanan para guru, asatidz, maupun murobbi yang selalu diterapkan saat mendampingi.

Penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan dan kemandirian secara terus menerus di pantau dan di amati oleh para guru atau pembimbing. Sehingga jika terjadi masalah bisa segera di selesaikan. Pembinaan mental siswa yang secara khusus dilaksanakan dan menjadikan segala aktifitas siswa selalu terbimbing dan kedekatan antara guru dan siswa bisa selalu terjaga.

“SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebagai salah satu SMA Boarding School terbaik di Indonesia, melalui MBS Muhiba menjalankan Sistem Pendidikan Muhammadiyah Boarding School dengan mendidik siswanya tidak hanya dengan ilmu teori, tetapi juga ilmu terapan (skill)

⁷⁴ MBS Muhiba SMA muhammadiyah 1 bantul Yogyakarta, *sistem pendidikan MBS Muhiba*, <https://www.mbsmuhiba.com/>. diakses pada hari jum'at pada tanggal 3 februarai 2020

dan diajarkan untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Pelaksanaan pendidikannya dilakukan dalam 3 aspek pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.⁷⁵

a. “Kognitif”

“Pendidikan Kognitif adalah pendidikan otak, atau segala upaya yang menyangkut aktifitas otak. Terdapat enam aspek dalam pendidikan kognitif antara lain : pengetahuan (hafalan & ingatan), pemahaman penerapan, analisis, sintesis, penilaian (penghargaan & evaluasi)”.

Jadi implementasi pendidikan kognitif ialah upaya atau aktifitas yang mengedepankan otak, yang meliputi intelektual santri, mulai dari mengingat sampai pada kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan dalam dinamika kehidupan . dengan mnedepankan pengetahuan para santri mampu menggabungkan beberapa ide, untuk menjadikan suatu gagasan yang kuat. Dalam MBS ini para santri mendapatkan pengetahuan kognitif mellaui pendidikan formal atau ketika kegiatan KBM berlangsung.

b. “Afektif”

Pendidikan Afektif adalah pendidikan sikap dan nilai (akhlak). Ranah pendidikan afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Salah satu cara terbaik memberikan pendidikan afektif adalah memberikan contoh teladan dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar siswa. Anak

⁷⁵ Ibid muhiba .com

didik akan tinggal di Asrama selama 24 jam. Pelajaran afektif bisa didapatkan secara langsung dengan menyaksikan perilaku ustadz, asatidz, guru, dan orang-orang yang mengajar mereka. Hasil belajar afektif akan tampak dalam bentuk kecenderungan berperilaku.

c. Psikomotor

Pendidikan psikomotor merupakan pendidikan yang berfokus kepada pengembangan keterampilan atau *skill* dari peserta didik. Keterampilan didapatkan dari hasil pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Peserta didik harus terlebih dahulu benar-benar memahami materi yang telah diajarkan dengan menggunakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga, sebelum memasuki tahap pendidikan psikomotor, peserta didik harus dapat memaksimalkan sebaik mungkin kemampuan kognitif yang dimilikinya dan pendidik berperan sebagai fasilitator agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan dan mencapai keterampilan yang diinginkan sebagai output pembelajaran.

Keunggulan lain adalah penekanan pada aspek pendidikan untuk kemandirian. Menghindarkan dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian utuh bagi setiap siswa.⁷⁶

Impelemntasi psikomor dalam ranah MBS Muhibah Yogyakarta berupaya menerapkan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotor

⁷⁶ Hasil wawan cara dengan ustadz roni tanggal 10 maret 2020

siswa. Sistem boarding school juga memiliki syarat untuk guru dan pengelola sekolah. Setiap pendidik dan pengelola MBS harus siap dan sigab untuk mnehibahkan dirinya untuk kebaikan MBS dan para santri, baik ilmu pengetahuan, *skill* maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang telah diajarkan.

5. Kegiatan harian santri MBS Muhiba Yogyakarta

a. Agenda harian santri

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Ibadah Sholat Tahajjud dengan mandiri
2.	04.00-05.30	Subuh berjama'ah + Tahfiz Qur'an
3.	05.30-06.30	Piket, mandi dan sarapan
4.	06.30-07.00	Persiapan sekolah
5.	07.00-14.30	Proses KBM di sekolah, ikut dengan siswa reguler
6.	15.00-17.00	Ekstrakurikuler: HW, TS, Olahraga, Bimbel UN, dll.
7.	17.00-17.30	Mandi sore & persiapan Solat Maghrib
8.	17.30-19.30	Jamaah Maghrib, Tahfiz dan Tahsin al-Qur'an Muhadoroh / Pidato tiga bahasa
9.	19.30-20.00	Jama'ah Isya', makan malam

10.	20.00-21.00	Murojaah mandiri/ kelompok, Mufradat / vocabulary, Istirahat tidur
-----	-------------	--

b. Agenda Kegiatan Mingguan

- 1) Belajar Pidato Bahasa Arab, Inggris, Indonesia; diikuti oleh semua santri, dijadwal secara bergantian, ada juga yang ditunjuk. Setia santri wajib menguasai atau membuat naskah pidato, jika pada saat tiba giliran atau ditunjuk, maka santri tersebut harus berpidato didepan semua santri lainnya.
- 2) Sholat malam Tahajjud Jamaah; seminggu sekali, santri MBS melaksanakan sholat tahajjud berjamaah. Kegiatan ini berlaku untuk semua santri baik putra maupun santri putri.
- 3) Setiap hari Ahad bersih; seluruh santri berbagi tugas untuk membersihkan kompleks sekitar asrama Muhammadiyah Boarding School.

c. Agenda Kegiatan Bulanan santri

“Kegiatan bulanan santri MBS Muhiba Yogyakarta masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bulanan diikuti oleh semua santri. Semua Kegiatan dimulai pada bulan Juli dan terakhir pada bulan Februari sebagai berikut “:

- 1) Pada Bulan Juli diadakan pekan perkenalan masa orientasi sekolah usbu’ ta’aruf. Tempat pelaksanaan di sekolah dan asrama BRIMOB / DODIKLAPUR – DEPO.

- 2) Pada bulan Agustus, diadakan Tracking Hizbul Watan (HW), yakni menyusur jejak pada malam hari menuju pos-pos yang telah disediakan, serta menyelesaikan tugas dari masing-masing pos.
- 3) Setiap bulan September, diadakan out door class. Kegiatan ini berbentuk kunjungan studi wisata. Namun kadang menyesuaikan waktu
- 4) Pada bulan Oktober, setelah melalui Ujian Tengah Semester, akan diadakan kegiatan PENSI- Pentas Seni Santri- Panggung Gembira.
- 5) Pada bulan November, santri memasuki masa tenang untuk menghadapi Ujian Akhir Semester.
- 6) Dibulan Desember, setelah masa Ujian Akhir selesai, akan diadakan pergantian pengurus organisasi santri yang disebut dengan KAUM
- 7) Masuk bulan Januari, santri kelas XII mulai konsentrasi fokus kepada pembelajaran materi Ujian Akhir Sekolah dan Nasional yang diadakan pada bulan Maret-April. Sedangkan santri kelas XI akan diuji kenaikan tingkat Taruna Melati Hizbul Watan.
- 8) Masuk bulan Februari, dapat diadakan kegiatan perkemahan HW, pesertanya terdiri dari kelas X, dan panitianya terdiri dari santri kelas XI. Perkemahan HW menjadi salah satu Agenda kegiatan tahunan santri.

d. Agenda Kegiatan Tahunan

Salah satu kegiatan tahunan para MBS Muhiba adalah Perkemahan Hizbul Wathan yang merupakan salah satu puncak kegiatan kepanduan Hizbul Wathan sebagai kegiatan intrakurikuler. Perkemahan Hizbul Wathan wajib diikuti oleh seluruh santri Muhammadiyah Boarding School (MBS)

Muhiba Yogyakarta. Pelaksanaan perkemahan Hizbul Wathan pada akhir bulan Maret atau awal bulan April, dilaksanakan selama tiga hari dua malam di bumi perkemahan sekitar Kaliurang atau daerah lain.⁷⁷

6. Materi yang diajarkan di MBS muhiba Yogyakarta

Sistem kurikulum pendidikan Muhammadiyah Boarding School MBS Muhiba Yogyakarta dilaksanakan dalam 3 tahun sesuai dengan jenjang pendidikan SMA Muhammadiyah Bantul. Materi pelajaran siswa kelas X, XI, XII merupakan wujud dari pelaksanaan Kurikulum pendidikan MBS Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Roni selaku Musyrif mengatakan materi pelajaran santri setiap tahunnya berdasarkan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Muhammadiyah Boarding School MBS Muhiba Yogyakarta, meliputi:⁷⁸

a. Materi Pelajaran Tahun Pertama

Pada tahun pertama santri di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dan Muhammadiyah Boarding School (MBS) materi yang didapatkan yaitu:

- 1) “Materi Kemuhammadiyah” yang bertujuan untuk mengenal Muhammadiyah secara Umum menurut Kurikulum Muhammadiyah Nasional pada jenjang SMA.
- 2) “Menerjemahkan /*Tafhim* Al-Qur’an Juz ‘Ammah” dengan tujuan santri dapat menerjemahkan surat-surat yang ada di dalam Al-Qur’an khususnya Juz 30 dari setiap kata.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah gita tanggal 11 maret 2020

⁷⁸ Hasil wawan cara dengan ustadz muhajir tanggal 11 maret 2020

- 3) “*Syarh al-hadis al-Sahihah*” bertujuan agar santri dapat menghafalkan dan menerapkan hadist yang telah dipelajari, terutama pada aspek : akhlak santri. Diharapkan dari materi ini akan terbentuk krakter santri yang berbakti kepada orang tua, menyadari keutamaan dari ilmu, Al-Qur’an, kebersihan, kesehatan, dan lain sebagainya.
- 4) “*Al-Mahfuzat*” bertujuan untuk menghafal & memahami kata-kata mutiara Arab hal ini bertujuan sebagai salah satu penunjang santri dalam pembentukan karakter, karena kata-kata mutiara Arab yang dipelajari tidak keluar dari ajaran Islam. Salah satu contoh mahfudzot yang dipelajari oleh santri yaitu “*man jadda wa jada*” yang artinya “*Barangsiapa yang berusaha, maka dapatlah ia.*” Dari mahfudzot atau kata mutiara Arab seorang muslim hendaknya selalu memaksimalkan ikhtiar dari target yang diinginkan sebelum bertawakkal kepada Allah.
- 5) “Tajwid dan Praktik Ibadah” bertujuan agar santri dapat memahami kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan dapat mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu dapat menghafal bacaan dalam ibadah salat, taharah, salat jenazah, dll, sesuai tuntunan Majelis Tarjih Muhammadiyah.

- 6) “*Durus Lugoh*” bertujuan agar santri dapat mengenal & memahami Bahasa Arab dasar sesuai manhaj PMD Gontor: Ism Isyarah, Dama’ir, A’dad, Mufrad wa Jam’, Alwan, Asykal, Ausaf,.⁷⁹

Mata Pelajaran Tahun Kedua

- 1) Materi “Kemuhammadiyah” yang bertujuan untuk mengenal Muhammadiyah secara Umum menurut Kurikulum Muhammadiyah Nasional pada jenjang SMA.
- 2) “Menerjemahkan /*Tafhim* Al-Qur’an Juz ‘Amma” dengan tujuan santri dapat menerjemahkan surat-surat yang ada di dalam Al-Qur’an khususnya Juz 30 dari setiap kata.
- 3) “*Syarah al-hadis al-Sahihah*” bertujuan agar santri dapat menghafalkan dan menerapkan hadist yang telah dipelajari, terutama pada aspek : akhlak santri. Diharapkan dari materi ini akan terbentuk krakter santri yang berbakti kepada orang tua, menyadari keutamaan dari ilmu, Al-Qur’an, kebersihan, kesehatan, dan lain sebagainya.
- 4) “*Al-Mahfuzat*” bertujuan untuk menghafal & memahami kata-kata mutiara Arab hal ini bertujuan sebagai salah satu penunjang santri dalam pembentukan karakter, karena kata-kata mutiara Arab yang dipelajari tidak keluar dari ajaran Islam. Salah satu contoh mahfudzot yang dipelajari oleh santri yaitu “*man jadda wa jada*” yang artinya “*Barangsiapa yang berusaha, maka dapatlah ia.*”

⁷⁹ Hasil wawn cara dengan ustadzah idah faridah bantul tanggal 16 maret 2020

Dari mahfudzot atau kata mutiara Arab seorang muslim hendaknya selalu memaksimalkan ikhtiar dari target yang diinginkan sebelum bertawakkal kepada Allah.

- 5) “Tajwid dan Praktik Ibadah” bertujuan agar santri dapat memahami kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan dapat mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu dapat menghafal bacaan dalam ibadah salat, taharah, salat jenazah, dll, sesuai tuntunan Majelis Tarjih Muhammadiyah.
- 6) “*Durus Lugoh*” bertujuan agar santri dapat mengenal & memahami Bahasa Arab dasar sesuai manhaj PMD Gontor: Ism Isyarah, Dama’ir, A’dad, Mufrad wa Jam’, Alwan, Asykal, Ausaf, dan materi yang di butuhkan untuk persiapan masuk ke perguruan tinggi di daerah timur tengah dan sekitarnya.⁸⁰

Materi Pelajaran Tahun Ketiga

- 1) Kemuhammadiyah bertujuan untuk memperdalam pengetahuan untuk menjadi kader muhammadiyah yang unngul, Mengenal Muhammadiyah secara Umum menurut Kurikulum tingkat SMA Muhammadiyah Nasional.
- 2) Tafhim Al-Qur’an Tematik Para Nabi, Memahami Al-Qur’an dengan menerjemahkan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur’an.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz muhamamad musa, bantul, tanggal 11 maret 2020

Mencakup tema perjalanan hidup Para Nabi, dari kehidupan Nabi Adam sebagai manusia Pertama, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa penerima kitab Taurah, sampai kepada Nabi Isa penerima Kitab Injil.

3) Himpunan Putusan Tarjih

Mempelajari hasil Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah yang terhimpun dalam buku-buku Tanya Jawab Agama yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah yang sumber lainnya.

4) Kitab Bulug Maram, Mempelajari & memahami hadis-hadis dalam kitab kuning Bulug Maram yang disusun oleh Imam Ibn Hajar (w.852 / 1449 M). untuk pedoman setelah menyelesaikan pendidikan di mbs muhiba.

5) Kitab Riyad Solihin, Mempelajari & memahami hadis-hadis dalam kitab kuning Riyad Solihin yang disusun oleh Imam Nawawi (w.676 H. / 1277 M). Dengan harapan para santri bisa mengamalkan hadist-hadist terkait dalam kehidupan sehari-hari.

6) Ilmu Balagah, Mempelajari tentang kaidah keunikan bahasa Arab, seperti Suwar Bayaniah: al-Tasybih, al-Majaz, al-Kinayah, al-Ijaz, al-It'nab, al-Musawat, al-Jinaz, al-Tarsi', al-Tauriyah, al-Tibaq, dll.⁸¹

7. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem peningkatan hapalan santri MBS muhiba Yogyakarta

⁸¹ Hasil wawan cara dengan ustadz muhamamd musa pada tanggal 11 maret 2020

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yaitu hal-hal yang mendorong keberhasilan kegiatan sistem pembelajaran untuk membentuk karakter santri yang dilaksanakan oleh para azatidz dan pengurus pesantren. Adapun beberapa faktor pendukung dalam sistem pendidikan pesantren yaitu⁸²:

1). Para Pengasuh yang arif dan bijaksana

Dalam pengelolaan instansi pendidikan berbasis pondok pesantren faktor pendukung yang paling utama adalah peran dari azatidz wal azatidzah atau kyai dari suatu pondok itu sendiri. Sudah sewajarnya lah para kyai atau ustadz/zahnya memberikan contoh kepada parasantri dan lingkungan sekitar . pendidik atau fikir yang merupakan pendukung utama dalam pembentukan karakter peserta didiknya..⁸³

2). Ustadz dan ustadzah yang berkompetensi

Kemudian faktor berikutnya ialah guru atau tenaga pengajarnya dlam instnasi pendidikan seperti pesantren guru atau ustadz-ustadznya memang harus di tuntutan untuk memiliki ponensi yang lebih ketimbang guru-guru lembaga pendidikan umum lainnya, karena di isntansi pondok atau

⁸² Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga Tahun 2015*, tesis Salatiga, IAIN Salatiga, 2015, hal. 81-83.

⁸³ Ibid, riyana, hal: 83

MBS para santri tidak hanya belajar tentang kitab kuning saja juga di ajarkan tentang kepribadian dan lain sebagainya.

3). Pengurus yang tegas

Dilingkungan instansi pendidikan pondok pesantren atau MBS jelaslah faktor yang mendukung lainnya ialah ketegasan dari pengurus atau pengelola instansi tersebut, pengurus yang memiliki sikap yang tegas dalam segala sesuatu merupakan faktor yang kuat untuk mendukung kemajuan suatu instansi pembelajaran tersebut. Karena dari sikap yang tegas itu nantinya akan melahirkan kedisiplinan, hasil dari kedisiplinan ini lah akan menjadikan akhlak atau kebiasaan.

4). Peraturan yang konsisten

Disingkat ketegasan faktor pendukung lainnya ialah aturan atau tata tertib yang konsisten yang dibangun untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap para santri. Konsisten disini menuntuk kepada semua element institusi pesantren atau MBS untuk membangun suatu komitmen bersama, jadi suatu aturan bukan hanya sebatas tata tertib pajangan di dinding saja namun benar-benar diterapkan sistem reward dan punishment kepada oknum yang sudah melanggar komitmen bersama. Santri yang melakukan suatu

pelanggaran maka di tangani sesegera mungkin dengan punishment yang sudah di tetentukan dari pihak pengasuh dan pengurus.

5). Lingkungan pondok yang nyaman

Berikutnya faktor pendukung lainnya ialah lingkungan pondok atau MBS yang nyaman. Semua sistem pendidikan sangat membutuhkan yang namanya kenyamanan baik dalam belajar maupun interaksi yang lainnya, semuanya membutuhkan kenyamanan, nyaman antara pengasuh atau ustadz dengan para santrinya, antara hubungan sesama santri dan ustadz dan santri nyaman dengan masyarakat sekitar maka proses pembelajaran nantinya akan semakin cepat dan baik. Artinya lingkungan yang nyaman sangat lah berpengaruh dalam pembentukan kepribadian setiap inshah.

6). Sarana prasarana yang memadai

Supaya terlaksananya semua kegiatan di pondok pesantren, faktor pendukung lainnya yang dibutuhkan adalah kelengkapan atau sarana pembelajaran yang memadai setidaknya sarana yang mencukupi kebutuhan pembelajaran peserta didik, MBS atau pondok pesantren sarana yang dibutukan anataralainya adalah ruang kamar yang memadai, aula, masjid, kamar mandi, ruang belajar, perpustakaan, dan lain sebagainya.

b. Faktor penghambat

Dalam pembelajaran akan ada yang namanya Faktor penghambat yaitu hal-hal yang menjadi penghalang proses pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yang dilaksanakan oleh pengasuh, dewan asatidz dan pengurus.⁸⁴ Beberapa faktor penghambat dalam sistem pendidikan pesantren yaitu⁸⁵ :

1) Kurangnya kesadaran santri

Rendanya kesadaran para santri dalam mempossikan dirinya merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran itu sendiri, sebab di mata masyarakat gelar atau sebutan santri itu adalah kecakapan dalam mengutarakan pemahaman tentang keagamaan terutama di pandang dari segi akhlak.

2) Santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin

Faktor penghambat yang berikutnya adlah management waktu, santri yang tidak mampu memmanagement wkatunya lebih cendrung lambat dalam pembelajaran di dalam pondoknya, skill dalam membagi waktu itu snagat penting

⁸⁴ Riyana, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Salatiga Tahun 2015*, Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2015, hal. 70.

⁸⁵ Ibid.,hal.83-85

namun kenyataanya masih banyak santri yang belum mampu membagi-bagikan waktu seefektif mungkin. Salah satu hal yang menjadi penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, dikarenakan kurangnya kesadaran diri dalam kesiapan waktu.

3) Munculnya rasa malas pada diri santri

Salah satu faktor penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri yaitu munculnya rasa malas pada diri santri. Ini dapat terlihat ketika proses belajar mengajar santri kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

4) Teknologi yang disalahgunakan

Pemanfaatan alat elektronik yang berkembang dimasa sekarang ini merupakan salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi kualitas dari santri itu sendiri, dalam penggunaan teknologi yang kurang baik sedari rumahnya, yang berdampak pada psikis santri saat masuk ke lingkungan Asrama pesantren atau MBS. Apalagi sampai berani menyeludupkan alat teknologi kedalam komplek asrama. Secara sembunyi-sembunyi.

5) Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Santri yang berasal dari keluarga yang *broken home*, atau

kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya menjadi salah satu penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Seharusnya orang tua dapat memberikan dukungan, motivasi dan ikut berpartisipasi dengan cara membimbing anaknya dalam meningkatkan ketaqwaan, karena keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak. Jika anak hanya dibimbing di sekolah dan pesantren, tetapi di rumah tidak maka pembentukan kepribadian anak tidak akan berhasil. Hal ini kemudian menjadi penghambat untuk berkembangnya kemampuan hafalan santri.⁸⁶

6) Interkasi dengan bebas ketika KBM sekolah

Penghambat tambahan dalam konteks ini yang di sampaikan beberapa santri ialah terlibatnya interkasi bebas antara anak MBS dengan anak reguler ketika berada di sekolah, di asrama mbs sudah di ketatkan dengan praturan namun ketika kegiatan KBM berlangsung banyak santri memanfaatkan kondisi bebas tersebut untuk melakukan pelanggaran atau keaksiatan dengan pengurus pondok meminjam HP anak reguler untuk main gam dan lain sebagainya.⁸⁷ Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Muhajair , bantul tanggal 18 maret 2020

⁸⁷ Hasil wawan cara dengan ustadz fahrudin , bantul 18 maret 2020

salah satu santri dalam uangnya “salah satu penghambat saya dalam menghafal diantaranya kebebasan pertemuan antara santri putra ketika masuk KBM di sekolah dengan siswi-siswi anak reguler.”⁸⁸

8. Keadaan santri MBS Muhibba Yogyakarta

Keadaan santri putra MBS muhibba Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

NO	NAMA SANTRI	JURUSAN	Hafalan
1	ABID DAKHILULLAH	MIPA	4 juz
2	AHMADZUHDI ABDURRAHMAN	MIPA	5 juz
3	ARYA DWI FAJAR PUTRA	MIPA	3 juz
4	BENI SULANDONO	MIPA	3 juz
5	DAMARJATI SUSETYA	MIPA	3 juz

⁸⁸ Hasil wawan cara dengan rayhan fikri haikal pada tanggal 19 maret 2020

6	DZAKI FAKHRI QOIS	MIPA	5 juz
7	FAATHIR RIZAK KURNAIN	MIPA	17 juz
8	FIRNAN DITO EDISON	MIPA	2 juz
9	GHULAM AL KUSHI PURBA	MIPA	3 juz
10	HAFIDZ WISTYO AL ABID	MIPA	4 juz
11	HILMI TEGUH WICAKSONO	MIPA	7 juz
12	MUHAMAD ZIDANE ARYASA	MIPA	3 juz
13	MUHAMMAD FACHRI ABRAR	MIPA	30 juz
14	MUHAMMAD HANIF FADHILAH	MIPA	4 juz

15	MUKTI KUSUMA	MIPA	3 juz
16	NAUFAL ACHSANUL HUSNA	MIPA	12 juz
17	RAUSHAN FIKRI SYAIKHU	MIPA	17 juz
18	RAYHAN FIQRI HAIKAL	MIPA	21 juz
19	RIDWAN MAULANA	MIPA	4 juz
20	SYAIKHU BASYAR SUYOKO	MIPA	5 juz
21	VADEL REZA PAHLEPI	MIPA	4 juz
22	Muhammad ramadhan atallah	MIPA	21 juz
23	Ahmad fauzi nigtiyas	MIPA	6 juz
24	AHMAD FAUJI RIDWAN	MIPA	4 juz

25	AKMALLINDRA MULYONO	MIPA	6 juz
26	ANGGI FAJRUL ISLAMI	MIPA	30 juz
27	FIKAR RASYID AL MADANI	MIPA	5 juz
28	ISYAMS TOHA RIDHWANA	MIPA	5 juz
29	KHAFIDH FARDAN RABBANI	MIPA	30 juz
30	MOH. RIFQI RIZAL FAHLUSI	MIPA	30 juz
31	MUHAMMAD BAGUS SATRIA	MIPA	4 juz
32	MUHAMMAD FAIZ ARDHIKA	MIPA	30 juz

33	MUHAMMAD SOBARIN SYAKUR	MIPA	5 juz
34	NABIL ABROR GUNABANGSYAH	MIPA	4 juz
35	REIHAN BOBY KHULAIFY	MIPA	12 juz
36	RIZQULLAH BUDIANA DUWILA	MIPA	7 juz
37	VILANDRI ARIF HIDAYATULLAH	MIPA	5 juz
38	YAHYA AYYASY	MIPA	30 juz
39	ZIAN FARADIS AL MAULUDI	MIPA	8 juz
40	Muhammad alfi	MIPA	12 juz

41	Muhamamd royan	MIPA	8 juz
42	Muhammad fikriyan	MIPA	3 juz
43	Muhammad qidran	MIPA	5 juz
44	Muhammad rayhan	MIPA⁸⁹	

9. Rangkaian kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas diri para santri MBS Muhiba Yogyakarta

Setiap kegiatan keAsramaan atau kegiatan pondok MBS Muhiba banyak yang mengandung unsur pendidikan membina diri melalui berbagai kegiatan dan kegiatan ini banyak dilakukan di luar asrama atau ruang kelas, kegiatan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Kunjungan kepanti-panti asuhan
- b. Kegiatan tazmi'ulqur'an
- c. Kegiatan khataman qur'an
- d. Bakti social
- e. Kemah dakwa
- f. Mubaliq hijra
- g. Kunjungan ke PWM,PDM,PCM, dan PC Ranting

⁸⁹ Sumber arsip dewan asatitdz MBS MUHIBA Yogyakarta . pada tanggal 19 n Maret 2020

- h. Karya bakti satri
- i. Dauroh hapalan Al-qur'an
- j. Dauroh hapalan hadist
- k. Dauroh Bahasa arab
- l. Muhadoroh mingguan
- m. Kemah hisbulwhathon
- n. Renang bulanan
- o. Memanah dan berkuda

Semua Kegiatan diatas mampu membentuk santri dalam pembentukan kualitas diri santri baik segi karakter, social, pengetahuan dan lain sebagainya, seperti halnya kegiatan muballiq hijra, didalam kegiatan itu para santri diberi amanah berdasarkan badan yang ada pada diri santri, sehingga tugas yang di embankan kepada santri mampu ia selesaikan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab dan sanggup mempertanggung jawabkan tugas yang di amanahkan kepada santri. Ini semua merupakan tanggung jawab masing-masing untuk mempersiapkan seluruh kegiatan hingga selesai, disini lah para santri digembleng untuk meningkatkan kualitas diri pada setiap santri itusendiri.

Untuk Menjadi pemimpin yang baik, berwibawa, disiplin dan berakhlak yang baik. Ada pun kegiatan yang lain seperti MUBALIQ HIJRAH dalam kegiatan ini juga membentuk kualitas diri, di dalam kegiatan itu para santri di bimbing dan dibina oleh ustadz pembimbing yang sudah mahir dalam tabliq untuk bekal mereka membina di dalam bermasyarakat dalam hal ini para santri mendapatkan wawasan bermasyarakat, sistem pengajaran, cara atau trik mudah membina, dan juga mereka

ditempah langsung untuk menjadi santri yang baik taat agama dan juga disiplin, tegas dan berwibawa yang akan mereka bawa ke sekolah-sekolah untuk membina adik-adik santrinya yang lainnya setelah dari kegiatan mubaliq hijrah.

Dengan demikian kegiatan di atas semuanya mampu membuat kualitas diri para santri di segala kegiatan sesuai dengan harapan dari instansi dan keluarga menjadi santri yang talenta dan berkarakter baik sehingga bias hidup berdampinga dengan masyarakat luas.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan reward dan punishment

Pembahasan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bentuk penelitiannya yaitu menggunakan wawancara, kemudian bertanya langsung dengan pengurus dan santri dari MBS Muhiba Yogyakarta, yang aktif di dalam kegiatan keMBSan yang berada di jalan urip sumoharjon no 04/A Bnatul, kabupaten Bantul ,Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan pertanyaan seputar Bagaimana penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-Qur'an di pangkalan Muhammadiyah Borrding School (MBS MUHIBA), Yogyakarta?

Dalam menyelusuri penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al- Qur'an di pangkalan Muhammadiyah Borrding School (MBS MUHIBA), Yogyakarta, penulis telah mengadakan wawancara dengan pengurus dan para santri MBS Muhiba,

dengan pembahasan penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-Qur'an di pangkalan Muhammadiyah Bording School (MBS MUHIBA), Yogyakarta, wawancara dimulai pada tanggal 28 Februari sampai dengan bulan Mei 2020 yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang reward dan punishment di Muhammadiyah Bording School Muhiba (MBS MUHIBA) Yogyakarta.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada direktur MBS dan kepala sekolah SMA MUHIBA, dan para santri Muhammadiyah Bording School (MBS) Yogyakarta. Direktur dan kepala SMA muhiba menyatakan :

“selaku direktur MBS MUHIBA saya dapat menjabarkan tentang pembahasan penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-Qur'an di Muhammadiyah Bording School (MBS MUHIBA), Yogyakarta, merupakan wadah yang bertepatan di MBS MUHIBA, yang menciptakan generasi-generasi muda yang berkarya yang dapat membentuk karakter bangsa dan menjadi Icon karakter generasi atau kader Muhammadiyah unggul dan berprestasi untuk membangun bangsa, juga dapat merupakan wadah yang mendidik dengan mereka mengamalkan pemahaman mereka dalam

bermasyarakat melalui kecakapan mereka perilaku-prilaku santri yang unggul itu sendiri dan norma bermasyarakat yang telah mereka pelajari di MBS ini dengan harapan menjadi santri yang berguna dalam segala aspek yang di junjung tinggi dalam amanat pundak sebagai santri penghapal Al-Qur'an".⁹⁰

Sebagaimana juga di kemukakan oleh kepala sekolah SMA 1 Muhammadiyah Bantul, selaku orang yang di tuakan di sekolah selama KBM berjalan di lingkungan sekolah menyatakan

“ penerapan reward dan punishment merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri para santri dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an para santri itu sendiri karna kita mengetahui bahwasanya karakter santri saat ini jauh berbeda dengan santri pada zaman dulu dibawah tahun 1990an, saat ini para santri harus di motivasi terus untuk menjadisantri yang berhati santri yang seutuhnya, menurut saya dengan adanya metode reward dan punishment ini amat sangat membantu untuk kelangsungan kegiatan MBS di muhibah ini, sampai saat ini reward dan punishment di sini masih di utamakan karna kita ketahui bahwasanya dengan punishment ini yang mampu membuat mereka harus

⁹⁰ Hasil wawancara dengan direktur MBS muhibah ustadz M. Musa tanggal 4 maret 2020.

berkualitas sesuai dengan keinginan santri dan orang-orang terdekat santri seperti orang tua dan lain sebagainya.”⁹¹

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Muhammad Fachri Abrar, sebagai santri MBS muhibah ketika diwawancara menyatakan :

“MBS muhibah ini salah satu wadah untuk para hafidz pemula untuk meningkatkan kualitas diri melalui hapalan Al-Qur’an dengan berbagai metode hapalan dan juga, menerapkan system reward dan punishment untuk memotivasi semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an dan disini juga tidak hanya belajar ilmu Al-Qur’an semata tapi disini juga diperkayakan dengan ilmu pengetahuan yang lainnya, mengenai reward dan punishment seperti metode ini memang harus diterapkan di manapun saja instansi atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari instansi pendidikan itu sendiri. Jadi saya sangat senang dengan sistem reward dan punishment yang diterapkan di MBS MUHIBA ini”⁹².

Begitu juga yang diungkapkan oleh saudara Muhammad Ramadhan Attallah, saat diwawancara mengenai penerapan reward dan punishment di lingkungan MBS muhibah menyatakan:

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA 1 Muhammadiyah 1 Bantul (SMA Muhiba) tanggal 4 maret 2020

⁹² Hasil wawancara dengan santri Abrar di MBS muhibah pada tanggal 4 maret 2020

“pada dasarnya penerapan reward dan punishment itu tidak baik namun karena melihat degradasi moral yang terjadi di masyarakat dan lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya yang amat sangat memprihatinkan generasi mudasat ini maka, penerapan reward dan punishment harus ditetapkan karena kalau tidak diterapkan system reward dan punishment takutnya nanti karakter para kaum muda seumuran saya ini tidak bias diterima di masyarakat, maka dari itu saya setuju dengan adanya reward dan punishment di lingkungan MBS Muhibah ini, dari reward dan punishment juga saya bias meningkatkan hapalan saya untuk lebih banyak lagi dan berkualitas.”⁹³

Jadi dari beberapa pernyataan dari informan penelitian di atas dapat diketahui bahwa MBS muhibah merupakan salah satu wadah pembinaan karakter islami mencetak generasi bangsa yang unggul dan berkualitas melalui system penerapan reward dan punishment yang sehat dan mengamalkan amanat sebagaisnatri.

2. Pentingnya reward dan punishment di lingkungan MBS Muhibah Yogyakarta ?

⁹³ Hasil wawancara dengan santri Muhammad Ramdhan Attallah.pada tanggal 4 maret 2020

Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengurus MBS dan para santri MBS Muhiba Yogyakarta, dapat diketahui bahwa pentingnya reward dan punishment di MBS Muhiba Yogyakarta.

Pengurus dan salah satu santri MBS Muhiba menyatakan :

MBS Muhiba merupakan organisasi siswa SMA 1 muhiba yang berintegritas tinggi terhadap sekolah, banyak kegiatan-kegiatan MBS yang telah disukseskan oleh parasantri MBS karna kerjasama dan kekeluargaan di dalam nya yang koko dan solid menjadi santri-santri yang berkecimpung di dalmnya yang terdidik dan terbentuk kedewasaan dirinya keaktifanya baik di asrama ataupun di sekolah.⁹⁴

Sebagaimana juga di sampaikan oleh ketua Asrama, santri heldy yang di wawancara menyatakan:

“Tentang pentingnya reward dan punishment di MBS muhiba Yogyakarta, sangatlah penting karna tidak semua santri yang berada di asrama MBS ini memiliki pribadi yang mengerti akan pentingnya kedisiplinan, dengan adanya penerapan rward dan punishment di MBS ini santri bisa dan mampu untuk memahami pentingnya membangun kedisiplinan yang baik untuk meningkatkan kualitas diri dengan memahami hakikatnya hukuman dan hadia yang di terapkan, karenatidak ada hadia tanpa prestasi. Denagn harapan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Muhajir ,bantul tanggal 5 maret 2020

setelah menimba ilmu dari sini nantinya dapat menarpakan hasil dari reward dan punishment yang di dapati dari MBS muhiba ini”.⁹⁵

Dari pernyataan di atas pentingnya reward dan punishment merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur’an para santri MBS Muhiba Yogyakarta demi untuk membentuk confidentnitas seoarng santri tafidz Qur’an di masa depan yang menyongsong globalisasi ini, menjadikan para santri setelah usai pendidikan di sini mapu bersaing diluar sana dengan kualitas dan kuantitas yang mereak miliki masinbg-masing.

3. Metode penerapan reward dan punishtment di MBS Muhiba Yogyakarta ?

Melalui wawancara yang dilakukan bersamadengan pengurus MBS dan beberapa santri yangmenempuhpendidikan di MBS tersebut , dan dapat di ketahui bahwa metode penerapan reward dan punishment di lingkungan MBS Muhiba Yongyakarta, melalui wawan cara dengan informan musyrif MBS dan santrinya sebagai berikut.

“ya, banyak sekali metode-metode di dunia pendidikan yang baik tetapi menurut saya metode reward dan punishment inilah yang sangat baik karena banyak sekali aspek-aspek yang di perhatikan yang membuat mereka menjadi aktif dan berkembang dengan menuntut mereka mengamalkan jati diri sebagai santri yang unggul dan mengumpulkan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ketua asrama heldy pada tanggal 5 maret 2020

anggota di setiap hari kamis dan hari-hari lain dengan berbagai kegiatan seperti penyampaian materi-materi tentang kegiatan di lapangan /alam terbuka, dan dapat menjadi motivator untuk sesama santri ini semua bisa terjadi karena hasil dari penerapan reward dan punishment di lingkungan para santri ini.⁹⁶

Sebagaimana juga diungkapkan oleh ketua angkatan tujuh asrama MBS putra yang menyatakan :

“ banyak yang dilaksanakan dalam metode reward dan punishment dengan belajar mengajar dan kegiatan ke MBS san seperti menjadi ketua angkatan asrama , memberi kesempatan kepada santri untuk berbaur dengan masyarakat sekitar dan memberi kepercayaan dengan santri untuk membimbing pembelajaran tahsin para warga yang mau belajar Al-Qur’an namun kekurangan waktu yang tepat dan kesiapan ekonomi dan lain sebagainya.⁹⁷

Sebagai mana juga diungkapkan oleh santri lainnya dalam wawancara menyampaikan tentang metode penerapan reward dan punishment santri menyatakan :

“ menurut saya metode reward dan punishment di MBS ini sudah sangat cukup baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di MBS ini, saya sebagai santri di tuntun untuk lebih aktif lagi demi untuk kualitas diri sebagai santri yang berkemajuan. Memang dalam

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Iqbal fathroni ,bantul tanggal 6 maret 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan helmi tegu wicaksono di lingkungan MBS pada tanggal 6 maret 2020

pembelajaran di dunia pendidikan seperti pondok pesantren atau MBS semacam ini metode reward dan punishment itu tidak bisa lepas dari institusi itu, karena bukan hanya kualitas ketaatan akan peraturan saja yang di lahirkan dari penerapan reward dan punishment, dengan adanya reward yang di berikan pada santri itu bisa menimbulkan rasa ingin lebih baik lagi dari yang sekarang untuk kedepannya lagi, contohnya aja mas gini , saya dapat reward dari pengurus MBS ini misalnya karena hapalan saya sudah melebihi target satu bulan sayadi bebaskan SPP asrama 1 bulan berikutnya misalnya , pasti lah saya ada rasa ingin lebih giat lagi dalam hapalankannya, sebaliknya juga misalnya saya dapat punishment dari pengurus berupa sangsi bersih ini dan itu lah misalnya nyapu kamar selama 1 bulan misalnya dari hukuman ini saya bisa ambil pelajaran kan gara-gara saya begini atau tidak ikut aturan sarama akhirnya dapat sangsi gini, kemudian ada niat untuk tidak mau mengulang lagi kesalahan di kemudian hari kan, jadi menurut saya reward dan punishment itu harus di tegakkan karena banyak sekali manfaatnya bagi setiap individu dan untuk di MBS ini pererapannya memang sudah bagus tapi harapan saya bisa lebih di tingkatkan lagi demi keunggulan para santri MBS disinisehingga benar-bener menjadi kualitas diri yang unggul.”⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawan cara dengan santri father rizak , bantul 6 maret 2020

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya metode reward dan punishment di Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta ini sudah cukup baik dalam penerapan dan meletakkan reward dan punishment pada titik kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri, dengan kegiatan yang sesuai dengan peraturan santri.

4. Sifat penerapan reward dan punishment di lingkungan MBS Muhiba Yogyakarta?

Melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan kepala sekolah SMA Muhiba mengenai sifat penerapan reward dan punishment dan santri MBS Muhiba Yogyakarta dapat diketahui bahwa sifat reward dan punishment di MBS Muhiba ini. Bahwasannya memiliki sifat tersendiri yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.

“menurut saya MBS ini adalah wadah/ media untuk para santri berkarya yang tidak pernah membatasi dan membedakan-beda, Ras, suku, budaya, dan bersifat mengajak dengan suka rela dan mandiri selagi karya dan kegiatan tersebut tidak melanggar syariat dan norma bermasyarakat. Jadi siapa saja yang ingin berkarya dan ingin mengembangkan bakat atau kualitas diri, tanpa memandang almamater lembaga atau instansi saya rasa kami memiliki sifat terbuka untuk anak-anak yang mau meningkatkan

kulaitis diri disinilah salah satunya tempat nya di MBS muhiba Yogyakarta.⁹⁹

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Muhammad fachri abrar selaku santri di MBS menyatakan:

“ menurut saya sifat reward dan punishment di MBS ini, universal karna tidak ada pemaksaan, membeda-bedakan suku, golongan dan lainnya. Jadi di sini total ada kebebasan bagi santri untuk mendapatkan reward dari *skill* yang mana aja baik academic, maupun non academic karna saya liat kakak kelas saya banyak dapat apresiasi atau reward dari pengurus MBS dengan talentayangdia miliki , artinya disini sifatnya terbuga untuk para santri berkaya dan berprestasi tidak hanya dengan bergelut di bidanng tafidz saja .¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas bis akita simpulkan sifat reward di Muhammadiyah Bording School (MBS) muhiba Yogyakarta ini bersifat terbuka ,universal tapanpa membedah-bedahkan Ras, suku dan golongan budaya dan memnumbukanrasa kekeluarga dan saling support satu smelain.

5. Pemahamanan tentang reward dalam memotivasi para santri untuk meningkatkan kualitas hapalan, di MBS muhiba Yogyakrta ?

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah , di bantu tanggal 6 maret 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan muhammad fachri abrar pada tanggal 6 desember 2020

Melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan tentang memotivasi santri dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an para santri MBS Muhibah Yogyakarta, dalam hal ini penulis mewawancarai ustadz dan santri MBS dan para informan menyatakan:

“ Ya dalam hal ini cara kami memberikan motivasi peningkatan kualitas penghafal Al-Qur'an para santri ada beberapa cara baik secara lembaga maupun secara individual, kalau dari lembaga atau dari pengurus MBS memberikan reward ke para santri apa bila santri melampaui target hapalan perbulan atau persemester kalau perbulan lembaga atau MBS menargetkan 2 juz perbulan, ada beberapa santri yang mampu menyelesaikannya, dan apabila santri sudah dapat 2 juz hapalan perbulan maka berti santri tersebut hanya mampu menyelesaikan target dari lembaga MBS, namun apa bila santri dalam satu bulan mampu 3 juz maka pihak MBS akan membebasakan biaya spp santri tersebut untuk 1 bulan kedepannya, itu kalau santri melampaui batas target setoran bulanan, kalau target semesteran juga seperti itu tapi rewardnya aja mungkin akan di perpanjangkan misalnya ada santri A mampu menyelesaikan target setoran semesteran target dari MBS kan satu semesterkan 12 juz ternyata santri A dapat menyetor 13/14 - 15 juz maka santri akan di bebaskan 4 bulan spp dan di ongkosin biayah mudik semesterannya misalnya santri A tersebut dari kalimantan maka

pihak MBS akan memberikan tiket ketika pulang liburan semester.¹⁰¹

Sebagai mana juga di kuatkan oleh santri mengenai reward dan punishment yang di terapkan oleh MBS bagi para snatri yang berhak di apresiasikan atau hadiah yang mereka terima ketika mempu menyelesaikan target hapalan santri menyatakan :

“ Kalau yang saya alami ketika dapat reward dari dari MBS ketika saya mampu menyelesaikan target dan melebihi batas target yang di tetapkan baik bulanan maupun semsteran saya bulan pertama di sinikan masih semngat-semngatnya menghapalkan jadi pas bulan pertama masuk saya mampu nyelesaikan 3 jus setengah jadi di bulan ke dua saya di bebeskan spp sempat kaget orang tua saya kok bisa bebas spp begitukan padahal baru masuk bulan ke dua efektif belajar, dari kejadian itu saya termotivasi lagi untuuk lebih giat lagi menghapal dan ikut kegiatan lomba tafizd di setiap ivent yang di adakan di lingkungan D.IY ya memang sedikit capek sih begitu ambisi mau nyelesaikan hapalan begitu cepat melebihi target, di samping motivasi dari rewardnya kami para santri senantiasa di motivasi secara lisan dan sejarah dari para musyrif kami disini jadi memang terus di kasih motivasi supaya semangat kami tetep

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustadz satri efendi, di MBS muhiba pada tanggal 7 maret 2020

maksimal untuk mengukur prestasi di MBS Muhibba Yogyakarta ini.¹⁰²

Sebagaimana juga di ungkapkan salah satu santri yang lainnya menyatakan:

“ Ya saya merasa terbantu dengan adanya sistem reward di MBS ini sehingga saya lebih semangat lagi untuk memperkayakan hapalan Al-Qur’an saya karena di sini sangat menghargai orang-orang yang ingin berkembang lebih baik, baik dalam penghapalan Al-Qur’an maupun dalam bidang lainnya misalkan dalam penulisan baik itu novel maupun artikel dan lain sebagainya pokoknya disini adalah wadah untuk para santri berkembang untuk meningkatkan kualitas diri para santri, tapi itu pun tergantung dengan jiwa santrinya sungguh-sungguh atau tidak nya soalnya ada juga beberapa santri yang tidak semangat tapi kebanyakan santri nya memiliki semangat yang kuat karna disini para santri 80% nya dari luar DIY loh, jadi kita sudah ningalin keluarga di rumah jadi kalau menurut saya kalau sudah jauh dari keluarga harus memiliki nilai plus dari keluarga ketika kita kembali lagi ke rumah ketika liburan begitu.¹⁰³

Dikuatkan juga dengan pernyataan santri lainnya dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan santri dia menyatakan sebagai berikut dalam wawancaranya:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Muhammad Fachri Abrar pada tanggal 8 Maret 2020

¹⁰³ Hasil wawancara dengan santri Raushan Fikri Saykhu pada tanggal 8 Maret 2020

“ Sebenarnya banyak sekali reward yang di berikan para pengurus untuk para santri MBS Muhiba Yogyakarta untuk meningkatkan kulaitas diri dari para santri itu sendiri, kalau menurut saya secara pribadi MBS ini sudah lebih dari cukup untuk meningkatkan kualitas para snatri disini karna banyak sekali yang membantu implemntasi dari reward yang di berikan ke para santri muhammdiyah bording school (MBS) Muhiba Yogyakarta ini.¹⁰⁴

Dari bebrapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa MBS Muhiba Yogyakarta sudah bagus dalam penerapan reward untuk para santri yang memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai snatri yang unggul dalam penghapalan Al-Qur'an baik dalam secara bulanan maupun semesteran .

6. Pemahaman tentang penerapan punishment dalam memotivasi para santri untuk meningkatkan kualitas hapalan, di MBS muhiba Yogyakarta ?

Melalui wawancara yang di lakukan penulis ke bebarapa informan tentang punishment untuk membagunkan motivasi para santri untuk menghapal Al-Qur'an melalui sangsi-sangsi yang di berikan kepara santri yang mendapatkan punishment dalam hal ini penguru menyatkan dalam wawancaranya :

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan santri Rayhan fikri Haikal pada tanggal 8 maret 2020

“ Ya disini selain reward yang kita berikan tentunya ada juga punishment yang kami berikan kepada para santri yang yang melanggar aturan di asrama baik dalam tindakan ketika hapal maupun ketika pelanggaran yang mereka lakukan, kami sebagai pengurus pasti menindaklanjuti pelanggaran yang santri lakukan, dalam menghafal Al-Qur'an apa bila santri yang tidak menyelesaikan target hafalannya perbulan maka santri akan di berikan sanksi berupa pekerjaan tambahan selain piket biasanya maka santri tersebut akan di sanksi dengan sanksi membersihkan semua asrama dan masjid selama dua minggu full misal ada lima santri yang tidak tuntas target maksimal bulan hafalannya maka kelima santri tersebut yang akan membersihkan asrama dan masjid, itu kalau santri tidak dapat menyelesaikan target bulannya dan santri tersebut tidak dalam keadaan sakit dan kegiatan yang di berikan MBS kepada santri, punishment tersebut benar-benar di berikan kepada santri yang tidak sakit, tidak sedang dapat tugas dari sekolah atau MBS untuk membawa nama baik MBS misal dalam lomba dan lain sebagainya, ya benar-benar santri yang salah begitu. Kalau sanksi yang di berikan ketika semesteran misalnya uda selesai semesteran ternyata santri tidak mampu menyelesaikan targetnya dalam skalah semester maka santri yang dapat punishment berupa tugas tambahan ketika libur dan di serahkan ketika tiba di asrama kembali tugas tambahannya berupa menghafal 20 hadist selama

liburan sih santri baik di rumah maupun di tempat-tempat keluarganya, jadi jangan heran ketika ada santri kami yang ketika libur dirumah sibuk menghafal hadist itu sejatinya bukan karna rajin itu karna hukuman begitu, ya in sha Allah lah sangsi yang kita berikan untuk mereka semuanya ada baiknya juga untuk mereka sendiri.¹⁰⁵

Dikuatkan juga dari ustadz pahrudin dalam wawancaranya menyatakan:

“ kalau menurut saya sebagai alumni pondok tafidz mengenai hukuman yang diberikan ke para santri tafidz ,untuk di MBS ini sudah baik sekali karna punishment tidak ada yang berkontak fisik antara musrif dengan para santri dan punishment yang di berikan semuanya bermnfaat dan berguna bagi santri untuk ambil hikmanya saya secara pribadi senang sekali dengan punishment yang ada di sini berbeda dengan zaman saya mondok tafidz dulu ketika masih seperti mereka.¹⁰⁶

Sebagai mana juga yang di ungkapkan santri saat penulis mewawancarai tentang punishment dalam wawancaranya menyatakan :

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad musa pada tanggal 3 maret 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadz muhammad pahrudin pada tanggal 3 maret 2020

“ketika saya di beri ujian tidak mampu menyelesaikan target hapalan saya saya bagai santri yang unggul saat itu belum begitu membuat saya jera tapi setelah punishment itu suda saya jalankan disana ternyata malunya dapat jukuman dan saat itu kami ynag di hukum membersihkan asrama dan masjid, tertekat cukup sekali ini saja dpat hukuman ini dan tidak mau mengulang lagi karna bnayak sekali kerugian yang kami alami saat menjalankan punishemnt itu, sore misalnya ketika sore semua santri punya waktu istirahat dan bermain bola dan lainya semntara saya dan teman-teman yang dapat hukum harus menyelesaikan tugas dulu bersih asrama dan lanjut bersihkan masjid lagi. Secara pribadi menurut saya punishment yang ditetapkan oleh MBS Muhibah Yogyakarta ini sudah cukup mendidik dan membuat efek jera untuk kami ulangi, dan ini hukuman ynag tidak mengenakan sekali waktu hapaln kami tinggal sedikit sibuk dengan mengerjakan tugas hukuman dan lainya.¹⁰⁷

Selaras juga dengan yang di ungkapkan oleh santri yang dapat hukuman ketika semesteran yang di alami santri ii saat masa liburan santri menyatakan dalam wawancaranya:

“ menurut saya punishemnt atau hukuman yang diberikan para pengurus MBS katika para santri melanggar comintment yang telah di tetapkan seperti punishment santri yang tidak menyelesaikan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan santri Arya dwi putra pada tanggal 6 maret 2020

target yang di tetapkan baik bulan maupun skala semester, udah cukup baik sekali karna yang saya alami secara pribadi punishment itu memang baik untuk santri sendiri tapi kan kurang pas waktunya, jadi waktu itu saya tidak dapat menyelesaikan target hapalan saya maka saya ketika liburan di kampung halaman dpat tugas tambahan dari MBS berupa menghapal 20 hadis shohih lengkap dengan sanat, matan, dan perowinya. Jujur ya didapan ornag tua saya di pandnag baik sekali ketika liburan itu karna saya terus menghapal tapi secara pribadi tidak enak sekali karena saya tidak punya waktu liburan tida seperti para santri yang lainnya yang holiday bersama keluarganya dan lainnya , semntara saya. Waktu linur harus menghapal 20 hadist ternyata menghapal hadis lebih susah dari meenghapal Al-qur'an mas, dari hukuman tersebut saya bisa ambil hikmanya dan akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hapalan Al-qur'an saya biar ketika liburan bisa holiday bersam keluarga di luar rumahkan, tidak seperti semester kemaren libur Cuma 2 minggu di habisin menghapal 20 hadist.¹⁰⁸

Disisi lain santri lain juga menyampaikan ketika ditanyakan tentang punishment yang diterapkan di lingkungan MBS Muhibah Yogyakarta, santri menyatakan dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa santri mereka menyatakan:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan santri Ahmad Fauzi Nigtiyas bantul pada tanggal 8 maret 2020

“ Ya menurut saya hukuman yang diberikan oleh azatidz dan azatidzah di MBS ini benar-bener sudah sesuai dengan kesepakatan awal masuk menjadi santri di MBS ini, seperti hukuman pelanggaran yang di lakukan siswa atau santri di MBS ini, misal satu santri yang melanggar aturan di lingkungan MBS maka santri akan segera di sidangkan di depan para azatidz dan azatidzah untuk memberikan fonis hukuman yang tepat dan sesuai dengan kesalahan yang di lakukan santri pelanggaran, misalnya santri kabur tau keluar asrama tanpa izin baik lama maupun sebentar maka siswa akan di sidangkan lalu di botak supaya untuk membuat efek jera pada santri yang di hukumi dan pelajaran bagi santri yang lainya dan ini menurut saya sudah tepat sekali untuk di terapkan.¹⁰⁹

Sebagai mana juga di ungkapkan oleh santri yang lain mengenai hukuman atau punishment yang di berikan ketika para santri tidak melaksanakan kewajiban setoran pagi misalnya dalam wawancara penulis mereka menyatakan:

“ Ya peraturan disini sudah sangat baik untuk para santri pemalas seperti saya, dari kemalasan itu saya bisa hijra menjadi santri yang rajin karena banyaknya punishment yang menjerat para santri yang memiliki sifat malas seperti saya waktu itu, contohnya , semua santri di sini setiap bakda subuh wajib menyeter hapalan setidaknya

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan santri shayhu basori pada tanggal 8 maret 2020

setengah halaman setiap subunhya dan itu sifatnya wajib dan apa bila santri ternyata tidak menyetor hapalan pagi itu maka santri di larang pulang ke asrama sampai waktu yang di tetapkan 06.30 wib, jadi kalau kami santri tidak nyetor sesuai dengan syarat pulang ke asrama ketika setoran subuh kami akan telat untu pembelajaran berikutnya masuk sekolah kan disini jam 07.00 udah masuk jam pelajaran perta kalau kalau saja kami keluar dari masjid pukul 06.30 wib berti kesempatan kami untu bersiap-siap sekolah hanya 25-30 menit tidak mungkin cukup jadi dari hukuman ynag di terapkan disini sudah cukup baik untuk membuat kami maju dna berprestasi baik dlaam penghapalan Al-Qur'an maupun kedisiplinan, saya ingat nasehat orang tua syaa ketika saya SMP dulu beliau bilang mmelihat karakter baik sesornag itu bisa di lihat dari kedisiplinanya jadi disini lah wadah ataun tempat untuk mendidik dan meningkatkan kualitas diri seseorang .¹¹⁰

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahawasanya punishment yang di berikan oleh para penguus MBS Muhibah Yogyakarta suda cukup baik dan mendidik untuk di terapkan kepara santri yang menimbah ilmu di MBS Muhibah Yogyakarta tanpa harus merugikan santri secara ekonomi dan ekonomi keluarga lantaran harus menjalankan punishment yang di tetapkan dari instansi atau

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan santri Naufal Achanul Ikhsan pada tanggal 7 maret 2020

lembaga pendidikan tersebut. Dan dalam pelaksanaan punishment tidak ada kontak fisik antara santri dan pengurus Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhibah Yogyakarta.

7. Pemahaman penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an para santri MBS Muhibah Yogyakarta ? Melalui beberapa wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan yang dianggap mampu untuk menyampaikan informasi mengenai peran reward dan punishment dalam meningkatkan kualitas hapalan para santri Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhibah Yogyakarta, informan menyatakan :

“ Ya kalau dikaitkan antara reward dan punishment dalam meningkatkan kualitas hapalan dan kualitas diri para santri pastinya sangat kuat dan erat sekali untuk para santri dengan adanya reward dan punishment yang diterapkan di lingkungan MBS Muhibah Yogyakarta, dengan adanya punishment misalnya para santri senantiasa untuk tetap mawas diri untuk senantiasa disiplin dalam segala hal, jadi kalau menurut saya sangat berpengaruh dengan adanya system reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas hapalan dan kualitas diri para santri Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhibah Yogyakarta ini.¹¹¹

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz musa dan ustadz rony pada tanggal 9 maret 2020

Begitu juga yang di sampaikan oleh informan lainnya melalui informasi dari beberapa santri mengenai peran reward dan punishment dalam meningkatkan kualitas hapalan para santri dan mereka juga menyatakan :

“ Kalau menurut saya system reward dan punishment ini sudah sangat baik untuk meningkatkan kulaitas dan ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas kami sabagai santri MBS Muhibah Yogyakarta ini, dengan adanya sistem atau aturan punishment ini kami sebagi snatri senantiasa berhati-hati dan jnagan sampai terjebak di dalam punishment yang di tetapkan dari pengurus MBS Muhibah Yogyakarta ¹¹²

Begitu juga dengan yang di ungkapkan oleh salah satu santri dia menyatakan :

“ Menurut saya dengan adanya siystem reward dan punishment ini snagat membantu untuk santri memawas diri dan sennatiasa di siplin baik dalam hapalan dan tindakan di lingkungan MBS ini, jadi kalau menurut saya system ini sudah sangat baik di terapkan di setiap intitusi pendidikan seperti MBS Muhibah ini.¹¹³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa system penerapan reward dan punishment di dalam lingkungan Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhibah Yogyakarta

¹¹² Hasil wawancara dengan santri vadel reza palepi pada tanggal 9 maret 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan santri Safa Kamaludin Adityah pada tanggal 9 maret 2020

suadah sangat baik dan sangat berpengaruh untuk para santri dalam meningkatkan kulaitas diri dan kualitas hapalan para santri MBS Muhiba Yogyakarta yang sesuai dengan harapan dan misi dari penerapan system reward dan punishmnet itu sendiri di lingkungan Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta.

2. Hasil penerapan reward dan punishment

Adapun hasil penerapan reward dan punishment berperan dalammeningkatkan kualitas hapalan Al-qur'an para santri putra kelas x MBS Muhiba Yogyakarta ?

a. Pemahaman reward dan punishment

Berdasarkan hasil penelitian , bahwa reward di MBS Muhiba Yogyakarta, merupakan salah satu strategis untuk membagunkan kedisiplinan para santi dalam segala hal.

Karena makna dari Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan.¹¹⁴

Serta MBS menjunjung tinggi nilai-nilai luhur atau kebaikan yang di harapkan terhadap para santri untuk menjadi

¹¹⁴ <http://belajartanpabuku.blogspot.com/2014/01/pengertian-reward-dan-punishment.html>. Diakses pada hari jum'at tanggal 18 januari2019 jam 14.27. WIB

insan yang berguna serta unggul dalam segala hal, sebagai mana prinsip seorang santri di masyarakat “masyarakat memandang seorang santri adalah gudang pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu sosial dalam bermasyarakat”.

b. Pentingnya Reward dan punishment

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pentingnya Reward, sangat penting di instansi pendidikan karena reward merupakan salah satu metode motivasi para santri dalam membangun semangat juang para santri dalam memperkuat hapalan Al-Qur'an mereka serta ada motivasi tersendiri bagi santri dalam menerima Reward itu sendiri. Dengan adanya reward santri bisa mengukur kemampuan mereka setiap bulannya dan mampu mengetahui kekurangan mereka dalam menerima reward itu.

Jadi reward dan punishment merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an para santri MBS Muhibba Yogyakarta demi untuk membentuk confidentitas seorang santri tafidz Qur'an di masa depan yang menyongsong globalisasi ini, menjadikan para santri setelah usai pendidikan di sini mampu bersaing diluar sana dengan kualitas dan kuantitas yang mereka miliki masing-masing.

c. Metode Reward dan Punishment

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa metode reward dan punishment di MBS ini sudah sangat cukup baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran di MBS ini, saya sebagai santri dituntut untuk lebih aktif lagi demi untuk kualitas diri sebagai santri yang berkembang. Memang dalam pembelajaran di dunia pendidikan seperti pondok pesantren atau MBS semacam ini metode reward dan punishment itu tidak bisa lepas dari intuisi itu, karena bukan hanya kualitas ketaatan akan peraturan saja yang dilahirkan dari penerapan reward dan punishment, dengan adanya reward yang diberikan pada santri itu bisa menimbulkan rasa ingin lebih baik lagi dari yang sekarang untuk kedepannya lagi, contohnya aja mas gini, saya dapat reward dari pengurus MBS ini misalnya karena hapalan saya sudah melebihi target satu bulan sayadi bebaskan SPP asrama 1 bulan berikutnya misalnya, pasti lah saya ada rasa ingin lebih giat lagi dalam hapalankannya.

Jadi dapat diketahui bahwasanya metode reward dan punishment di Muhammadiyah Bording School (MBS) muhibah Yogyakarta ini sudah cukup baik dalam penerapan dan meletakkan reward dan punishment pada titik kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri, dengan kegiatan yang sesuai dengan peraturan santri.

d. Sifat Reward dan Punishment

Dari hasil penelitian, bahwa Dari pernyataan di atas bisa tentang sifat reward dan punishment di sini dapat kita simpulkan sifat reward di Muhammadiyah Bording School (MBS) muhibah Yogyakarta ini bersifat terbuka ,universal tanpa membedakan Ras, suku dan golongan budaya dan memnubukan rasa kekeluarga dan saling support satu sama lain.

e. Pemahaman tentang reward dalam memotivasi para santri

Dari hasil penelitian Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa MBS Muhibah Yogyakarta sudah bagus dalam penerapan reward untuk para santri yang memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas mereka sebagai snatri yang unggul dalam penghapalan Al-Qur'an baik dalam secara bulanan maupun semesteran.

Dengan kemasan yang membangunkan motivasi tersendiri bagi para santri dalam menuntaskan kewajiban mereka sebagai snatri hafidz Qur'an yang unggul dan mampu bersaing dengan santri – snatri luar sana nantinya.

f. Pemahaman tentang penerapan punishment dalam memotivasi para santri.

Dari hasil penelitian, dapat di ketahui bahawasanya punishment yang di berikan oleh para penguas MBS Muhibah Yogyakarta suda cukup baik dan mendidik untuk di terapkan kepara santri yang menimbah ilmu di MBS Muhibah Yogyakarta

tanpa harus merugikan santri secara ekonomi dan ekonomi keluarga lantaran harus menjalankan punishment yang ditetapkan dari instansi atau lembaga pendidikan tersebut.

Dan dalam pelaksanaan punishment tidak ada kontak fisik antara santri dan pengurus Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta, dan dengan adanya punishment yang diterapkan itu mampu membangun motivasi para santri untuk selalu berbenah diri baik dalam hapalan maupun dalam bertindak sebagai santri di lingkungan asrama bahkan di luar area asrama MBS Muhiba Yogyakarta sesuai dengan cita-cita dan visi misi Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta.

- g. Pemahaman penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan kualitas

Dari hasil penelitian, Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis berikan kesimpulan bahwa system penerapan reward dan punishment di dalam lingkungan Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta sudah sangat baik dan sangat berpengaruh untuk para santri dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas hapalan para santri MBS Muhiba Yogyakarta yang sesuai dengan harapan dan misi dari penerapan system reward dan punishment itu sendiri di lingkungan Muhammadiyah Bording School (MBS) Muhiba Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis, simpulkan, sekaligus menjawab dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan reward dan punishment terhadap santri kelas x, dan bentuk penerapan reward dalam peningkatan kualitas hapalan Al-Qur'an di MBS muhiba Yogyakarta, dilakukan dengan memberikan penghargaan atau reward itu sendiri kepada para santri yang benar-bener berhak menerima dan sesuai ketuntasan dalam segala aspek baik aspek prestasi *academic* maupun *non academic* , reward dilakukan mulai dari hal kecil gerak tubuh (tepuk tangan, acungkan jempol), hadiah yang menunjang prestasi santri,(buku-buku literasi, mushap Qur'an dll), kebebasan SPP bulanan, pertiga bulan dan tiket mudik ketika liburan semester. Semuanya itu di berikan kepada santri yang sudah memenuhi kriteria penerima reward, sedangkan punishment dilakukan dalam pemberian nasehat dan bimbingan wajib dengan musrif yang sudah di tunjuk dari musrif pamongnya santri, kemudian memberikan hukuman berupa kebersihan asrama, dan tempat beribada/masjid dengan rentan waktu 2 (dua) mingguan, dan menghapalkan 20 hadis shohih, dengan ketentuan menghapal, sanad, matan, perowi hadist, di masa-masa libur semester.

2. Hasil penerapan reward dan punishment untuk santri kelas x MBS muhibah Yogyakarta, dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an. Sudah relatif baik dan sudah hampir mendekati baik di buktikan dari hasil impelntasi dari metode reward dan punishment ini para santri punya pedoman memantau, dan mengendalikan ketertiban para santri, menciptakan ketertiban, menghargai santri yang aktif/berprestasi baik di bidang academic maupun non academic, menumbuhakn kesadaran menjadi santri yang baik dan unggul, (memiliki kualitas diri), dapat membrikan semangat dan dorongan agar santri dapat meningkatkan kualitas diri dengan baik. Reward dan punishment diterapkan dengan rutundan terjadwal atau terstruktur serta melibatkan segala pihak, baik tenaga pengajar/pendidik, diriktur MBS, kepala sekolah, kesiswaan/BK, dan wali kelas atau musrif pamong halaqoh. Reward dan punishment dalam meningkatkan hapalan santri kelas x MBS Muhibah Yogyakarta, mampu menjadikan santri semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan di MBS Muhibah Yogyakarta, setelah di berikan reward dan punishment para santri semakin giat dalam mengalikan prestasi, menumbukan keyakinan santri terhadap kemampuan dalam menjalankan kegiatan ke MBS-san, mampu menentukan sikap atau prilaku yang harus di lakukan,serta denga adanya system reward dan punishment tersebut juga mampu membuat para santri memiliki

minshedt untuk merancang plening yang akan di capai baik dalam jika waktu yang pendek maupun jika panjang/masa depan.

2. SARAN –SARAN

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih sangat memungkinkan sekali untuk di kaji ulang melaluisudut padang atau objek kajian ynag berbeda. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk lembaga pendidikan yng diteliti atau MBS Muhiba Yogyakarta dan para pengurus lembaga tersebut atau musrif/musrifah. Hasil penelitian ini memang belum sempurna menggambarkan konsep penerapan reward dan punishment yangbaik atau ideal, namun bukan juga suatu hal buruk, karna banyak juga poin-poin penting yang terciptakan dengan metode reward dan punishment yang di terapkan di MBS Muhiba Yogyakarta ini. Maka sangat dianjurkan untuk selalu melakukan evaluasi metode penerapan metode reward dan punishment.
2. Bagi calon peneliti selanjutnya, agardapat memperkecil atau mempersempit focus kajian berikutnya sehingga mendapatkan hasil yng lebih detail, mungkin juga bisa dilakukan dengan pengabungan analisis korelasi, ataupun anlisis perbandingan demi memperoleh hasilnya lebih baik dan berkemajuan secara kompetitif sehingga mendpat hasil yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono., 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amir daien indrakusuma., 1973, *pengantar ilmu pendidikan* surabaya:
USAHA NASIONAL
- Asri budiningsih., 2005, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Rineka cipta)
- Burhanuddin & Moh. Makin., 2009, *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Cholil Umam., 1998, *Ilmu pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara
- Deddy Mulyana., .2010, *metode penelitian kualitatif*, cet,vll, Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Edward sallis., 2008, *total quality management in Education garis miring manajemen mutu pendidikan ahli bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi* Yogyakarta t:IRCSOD.
- Emzir 2010, *metode penelitian kualitatif analisis data* ,Jakarta: PT rajagrafindo Persada

H.A.R TILAAAR., 2000, *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta,

Hari suderajat., 2013, *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, Bandung.

John M. Echoln dan hasan shadily., 1996, *kamus ingris indonesia* (jakarta : gamedia

Lexy J moleong., 2006, *metodologi penelitian kualitatif, cat ,xx11* ,Bandung : PT remaja rosdakarya

M.ngalim purwanto.,2006, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*,(bandung :Remaja rosdakarya,

Malik fadjar., 2005 , *holistikapemikiran pendidikan*, (jakarta : raja grafindo,

Moh Soleh., 2018 ,*upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah warungboto Yogyakarta* (tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Muhammad idrus.,2009 , *metodelogi ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga

Nanasyaodah Sukmadinata.,2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya

- Octavia, A Shilphy., 2020, . *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*, Yogyakarta. DEEPUBLISH.
- Rosyid Moh zaiful., 2019, *Reward dan punisemnt konsep dan aplikasi keluarga,sekolah,pesantren,perusahaan,dan masyarakat*, literasi nusantara
- Sardiman .2013. *interaksi & motivasi belajar mengajar*, Banjar masin , Rajawali Pres
- Sanaky, Hujair AH., , 2003, *Paradigma Pendidikan Islamt Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan r&d*. ALVABETA
- Sumardi suryabrata., 1998, *psikologi pendidikan* (jakarta : Raja Grafindo persada,
- Sutrisno Hadi.,, *metodologi research 1 Yogyakarta Yayasan penerbit fak .psikologi UGM*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara,

Zakarya, Ayashy “mengenal hakikat hadiah”, dikutip dari

<http://belajartanpabuku.blogspot.com/2014/01/pengertian-reward-dan-punishment.html>

Diakses pada hari jum'at tanggal 18
januari2019 jam 14.27. WIB.

LAMPIRAN -LAMPIRAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 Website : master.islamic.uui.ac.id
 Email: msi@uui.ac.id

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
 Telp dan Fax (0274) 523637

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Hairul Amri	No. Mhs. : 18913029
Alamat : JJI. Prawiro Kwat Gang Jambu RT.12 RW.7 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta Hp. 08521830391	No. Ujian :

Judul Tesis	PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAPAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRA KELAS X MUHAMMADIYAH BORDING SCHOOL (MBS) MUHIBA YOGYAKARTA
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan reward dan punishment terhadap santri kelas x MBS muhiba ? 2. Bagaimna hasil penerapan reward dan punishment untuk santri kelas x MBS muhiba dalam meningkatkan kualitas hapalan Al-Qur'an ?Yogyakarta?
-----------------	---

Yogyakarta, 18 Maret 2020

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Dra. Junanah, MIS)

Yang Mengajukan,

(Hairul Amri)



KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING	
Catatan :	<i>Agar tidak bingung dan salah dan salah</i>
	<i>= Pustaka yang digunakan dan</i>
	<i>Agar jangan salah dan salah</i>
	<i>= Agar ter-ambil dan salah</i>
Tanggal,	
	Pembimbing
	<i>(Signature)</i>
	(Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.)

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MIAI-UII
 - untuk yang bersangkutan



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id, email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : HAIRUL AMRI NIM.: 18913019
 Judul Tesis : PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI ...
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10/20 13	Isi dan struktur masyarakat Islam	
2	26/20 13	Analisis dan evaluasi sistem	
3	7/20 14	Teori dan praktik kependidikan	
4	29/20 14	Manajemen kependidikan	
5	22/20 15	Aspek kependidikan dan keprofesionalan	
6	11/20 16	M. H. A. F. M. P. D. B. R. R. R.	
7	10/20 17	Kemampuan kependidikan	
8	4/20 18	Revisi dan evaluasi	



Yogyakarta,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi

 Dr. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website: master.islam.uii.ac.id
Email: mis@uii.ac.id

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax: (0274) 521637

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 63/Perpus/MIAI/VII/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hairul Amri
Nomor Induk Mahasiswa : 18913019
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs Ahmad Darmadji, M.Pd
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 16 (**enam belas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 04 Agustus 2020
Kaprod MIAI



Dr. Junah, MIS



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS

SMA MUHAMMADIYAH BANTUL

STATUS TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Urip Sumoharjo no 04/A Bantul Yogyakarta Telp. (0274) 367575
email: sma_muh_bt@yahoo.co.id website: sma-muhiba.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 104/KET/III.8AU/F/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Asrowi
NBM : 559813
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Muhammadiyah Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hairul Amri
NIM : 18913019
Jurusan : pendidikan islam
Judul : penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Al-qur'an santri putra kelas x MBS Muhiba Yogyakarta.

Dengan surat ini menerangkan bahwa nama, dan judulnya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul dalam program MBS, penelitian ini di mulai tanggal 18 januari 2020 s/d 31 maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bantul, 6 April 2020

Kepala Sekolah



Drs. Muhammad Asrowi
NBM. 559813



SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Hairul Amri ▲
NIM : 18913019 ▲
Konsentrasi : Pendidikan Islam ▲

Sudah memenuhi persyaratan administrasi keuangan (100% dari total kewajiban)
sebagai syarat untuk mengikuti : **Ujian Tesis**. ▲

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Kaur Keuangan MIPA


Aniek Sulistyowati





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, setelah melihat Transkrip Nilai Perkembangan Studi Mahasiswa yang asli dari:

NAMA : Hairul Amri

NIM : 18913019

KONSENTRASI : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS TEORI** dan memenuhi syarat untuk mengikuti: **Ujian Tesis**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan hanya berlaku untuk mendaftar Ujian Tesis

Kaprodi,

Dr. Junanah, MIS.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Petugas Akademik

Joko Wahyudi, S.Pd.I

PROFIL MBS MUHIBA YOGYAKARTA



المعهد الإسلامي لمحمدية بانتول يوغياكارنا

MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
MBS-MUHIBA-YOGYAKARTA

edumu
Edukasi Digital Muhammadiyah

Penerimaan Santri Baru
Tahun Ajaran 2020/2021
untuk lulusan SD & SMP

Informasi Pendaftaran bisa kunjungi website:
<https://www.mbsmuhiba.sch.id/>

Materi Tes Masuk:
Membaca Al-Qur'an dan
Wawancara Wali

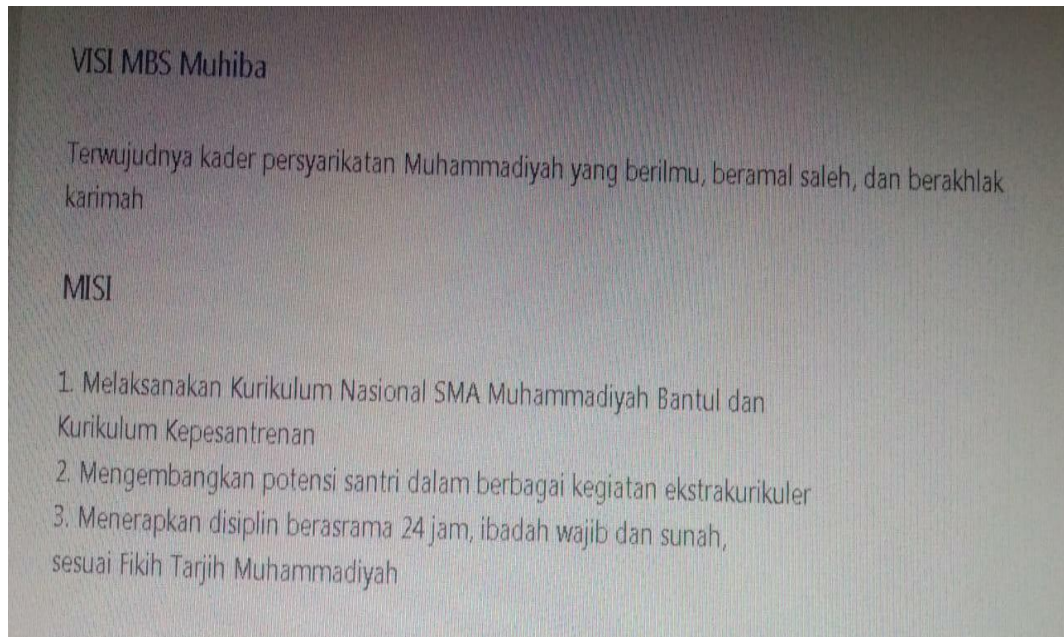
Tes Masuk dengan Sistem
One Day Service
(0877-3129-5979)

Gelombang I :
Januari - Maret 2020
Gelombang II :
April - Juni 2020

(MTS & SMA Muhammadiyah Bantul)
Jl. Urip Sumoharjo, 04A, Bantul, Yogyakarta 55711

www.mbsmuhiba.com [f mbs muhiba yogyakarta](https://www.facebook.com/mbsmuhibayogyakarta)

Visi dan misi MBS muhibba Yogyakarta



Kegiatan harianb santri

No.	Pukul	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat Tahajjud mandiri
2.	04.00-05.30	Subuh berjama'ah + Tahfiz Qur'an
3.	05.30-06.30	Mandi pagi & sarapan
4.	06.30-07.00	Persiapan sekolah
5.	07.00-14.30	Kegiatan belajar mengajar di Sekolah + Sholat Duha, Jamaah Duhur & Ashar
6.	15.00-17.00	Ekstrakurikuler: HW, TS, Olahraga, Bimbel UN, dll.
7.	17.00-17.30	Mandi sore & persiapan Solat Maghrib
8.	17.30-19.30	Jamaah Maghrib, Tahfiz dan Tahsin al-Qur'an Muhadoroh / Pidato tiga bahasa
9.	19.30-20.00	Jama'ah Isya', makan malam
10.	20.00-21.00	Murojaah mandiri/ kelompok, Mufradat / vocabulary, Istirahat tidur

Proses setoran hapan pagi harridan malam hari



Khotbah jum'at



Implemntasi dari kegiatan kultum bakdha magrib dan muhadoro



Wisuda khatam qur'an 30 juz



Kunjungan ke PWM D.I.Y



Data mentah hasil wawan cara dengan informan

No. _____
Date: _____

wawan cara : Dengan Kepala Sekolah
Tanggal : 4 Maret 2020
Tema : Penerapan Reward dan Punishment.

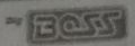
Pertanyaan : Bagaimana pemahaman Tentang Reward dan punishment di Asrama MBS Melubis?

Respon : Ya selalu Kepala atau Ketua Pengajar Imam dari Pwikan MBS. Selain itu ada beberapa pembicara kearah Kepala Para Santori. mengenai hal itu dan haluan saya rasa sudah cukup benar lah dan disini lah sudah. Sehari wadau untuk mengembangkannya dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi maksud saya ini agar kami disini ke para pengajar agar di MBS ini akan Santori / siswa mau mengembangkannya dan haluan dan kepala Al-Qur'an atau di SMA. Kalaupun disini lah. Untuk yang paling pas untuk saat ini dan mengenai Reward dan punishment, kami juga mau ke metode ini dalam Program MBS ini ya saya rasa sama sama perlu diperhatikan metode Reward dan Punishment. Seperti juga apa yang disampaikan oleh Pengurus MBS Melubis dalam perkuliahan yang sama mengenai pemahaman Reward dan punishment. Selain itu saya akan dalam wawancara pada tgl. 4. Maret.

BCIT

9-3/2020
Wawancara Cara Dengan Direktur MBS

" Ya Sejalan Dirutur MBS Saya dan berapa dengan Pedagogi / Staf Seluruh juga harus tau dan Sadar akan membimbing anak zaman sekarang dengan zaman dulu itu sudah perbedaanya. Jadi Sebagai Penanggung Jawab di MBS juga harus punya metode yang cocok dan Rawan mas untuk mentukan Segala hal. Mengenai Soal yg di ajukan mas hainil hainii apa yang di Sampai ke Bapak kepaah Seluruh jadi sudah tepat itu mas. Jadi kami di astana itu sebisa mungkin Mengikat Para Satrii dengan Aturan tapi kami juga harus tau dimana caranya Satrii ini terikat dari aturan tapi tidak terasa beban bagi mereka. Jadi metode Reward dan hukuman ini adalah metode yang cocok untuk Satrii di lapangan karena banyak manfaat dari metode ini disiplin ia baik dalam praturat fardus maupun norma bermasyarakat disana Satrii terbiasa ke degn baik dengan harapan adanya sistem seperti ini mereka benar benar Jadi Satrii dan leader Muhammadiyah yang unggul yang pertama unggul dalam kapaian. kedua unggul dalam kemaan. ketiga unggul dalam bersinar dan Hikhmah.



Dokumentasi pendukung tentang peningkatan kualitas diri santi dan reward







CURRICULUM VITAE



Riwayat Diri

Nama : HAIRUL AMRI. S.Pd.
Tempat/ Tanggal Lahir : Punjung 17 Agustus 2094
Agama : Islam
Alamat : Desa pungguk jaya,kec,merigi sakti, Bengkulu
Tengah
E-mail : hairulamrimpd@gmail.com
No. HP : 085218340391

Riwayat Pendidikan

2001-2008 : SD Negeri 10 Pagar Jati, BENTENG
2008-2012 : MTs.AL-MUBARAAK KOTA BENGKULU
2012-2014 : MAN 2 KOTA BENGKULU
2014-2018 : S1 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018-2020 : S2 UNIVERSITAS ISLAMINDONESIA